

ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA FEBI IAIN
BENGKULU TERHADAP PEMBIAYAAN *IJARAH MUNTAHIYA BITTAMLIK*
(IMBT) di PERBANKAN SYARIAH



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

NURFITRIYANI

NIM.1416142246

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2018 M / 1439 H**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu Terhadap Pembiayaan *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* (IMBT) di Perbankan Syariah" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 16 Mei 2018 M
30 Sya'ban 1439 H

Mahasiswa yang menyatakan



Nurfitriyani
NIM.1416142246

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Nurfitriyani NIM.1416142246 dengan judul

"Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu Terhadap pembiayaan *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* (IMBT) di Perbankan Syariah", Program

Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan

pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan

dalam sidang *munaqasah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut

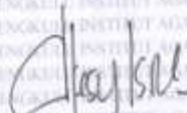
Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 16 Mei 2018 M
30 Sya'ban 1439 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 197611242006041002


Desi Inani M.A
NIP. 197412022006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Komplek IAIN Bengkulu Telp. (0736) 51171

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu Terhadap pembiayaan Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) di Perbankan Syariah* oleh Nurfitriyani NIM. 1416142246, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 13 Juli 2018 M / 29 Syawal 1439 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Bengkulu, 20 Juli 2018 M
07 Dzulkaedah 1439 H

Tim Sidang Munaqasah

Ketua

Sekretaris

Andang Sunarto, Ph.D
NIP.197611242006041002

Yosy Arisandy, M.M
NIP.198508012014032001

Penguji I

Penguji II

Dr. Nurul Hak MA
NIP.196606161995031002

Eka Sri Wahyuni, MM
NIP.197705092008012014



Dr. Asmini, M.A
NIP.197312041998032003

MOTTO

- ❖ Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan
(Al-insyirah : 6-8).
- ❖ Menuntut ilmu adalah taqwa, menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad **(Imam Al-Ghazali).**
- ❖ Kesuksesan itu bukan ditunggu, tetapi diwujudkan lewat usaha dan kegigihan.
- ❖ Jangan membandingkan dirimu dengan siapa pun didunia ini. Kalau kau melakukannya, sama saja dengan menghina dirimu sendiri.
- ❖ Better to feel how hard education is at this time rather than fell the bitterness of stupidly later.
- ❖ God is never wrong in giving the sustenance.
- ❖ Patience is nedded when you want to avhieve a succes.
- ❖ Man jadda wa jadda.

PERSEMBAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu Terhadap Pembiayaan *Ijarah Muntahiya Bittamlik* (IMBT) di perbankan syariah ku persembahkan kepada :

- ✚ Kedua orangtua ku tercinta yang telah memberikan motivasi serta doa untuk saya.
- ✚ Adik saya tercinta Lisa Sri wahyuni yang selalu membuat hari-hariku menjadi berwarna dan penuh canda tawa.
- ✚ Almamater yang telah menempahku.
- ✚ Pembimbing 1 dan Pembimbing 2 yang telah banyak membimbing saya dalam mengerjakan Skripsi.
- ✚ Sahabat dan teman-teman seperjuangan PBS 7A
- ✚ *Swalala Group Member are* Aisyah Marsela, Arsela Ari Murti, Mar’atul khayati, Mety Yolanda, dan Sekti Kurniawan, sahabat rasa saudara yang selalu ada untuk mendengarkan keluhan saya, menyemangati saya, dan memberikan saya motivasi untuk menyelesaikan Skripsi.
- ✚ Teman-teman KKN Luar Negeri Angkatan 2017
- ✚ PERMAI (Persatuan Masyarakat Indonesia) Utara – Malaysia yang tidak bosan-bosan memberikan motivasi untuk saya.
- ✚ Tim Bengkulu Bersih KKN-LN.
- ✚ Intan Ratnasari dan Estika Agustina, S.Pd From IAIM Nu Metro yang mengajarkan ku untuk tidak mudah menangis saat dilanda masalah dan harus selalu senyum.
- ✚ *N2liC Group member are* Cepti Dwi Anjani, Laila Nurhalimah Dan Nurhayati. Sahabat sekaligus dan penyemangat untuk saya dalam mengerjakan Skripsi.

- ✚ BICM (*Bengkulu Islamic Capital Market Community*) yang selalu mendoakan untuk kelancaran saya dalam menyelesaikan skripsi.
- ✚ Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia IAIN Bengkulu
- ✚ TKJ Force III, yang selalu memberi motivasi saya dan memberi semangat dalam mengerjakan skripsi.
- ✚ Gadis Raflesia member are Triwahyuni, Windi Astuti, Dewi Mayang sari, Rita Novita dan Ra. Khairunnisa.
- ✚ RISMA Al-azhar yang selalu memberi dukungan, motivasi dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
- ✚ Bengkulu Youth Forum.

ABSTRAK

Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu
Terhadap Pembiayaan *Ijarah Muntahiyah Bittamlik*
(IMBT) di Perbankan Syariah
Oleh Nurfitriyani, NIM 1416142246

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang tingkat pemahaman mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu terhadap pembiayaan IMBT di perbankan syariah. Penelitian ini merupakan penelitian gabungan atau *Mix Method* menggunakan jenis penelitian survey dengan model penelitian kuantitatif dengan teknik *Insidental sampling*. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa perbankan syariah dan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2013 s/d 2015 yang berjumlah 88 orang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji normalitas data, uji homogenitas data, uji dan uji linearitas data. Menggunakan uji Independen t, dan uji One Way Anova untuk menguji hipotesisnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perbedaan pemahaman mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi Islam berpengaruh signifikan baik secara simultan dan parsial terhadap pembiayaan IMBT di perbankan syariah dengan nilai Sig lebih kecil (α) 5% dengan hasil *Coeffisien* sebesar 0,609.

Kata Kunci: Tingkat pemahaman mahasiswa dan Pembiayaan.

ABSTRACT

*Analysis of Student Understanding Level of FEBI IAIN Bengkulu
Against the Financing of Ijarah Muntahiya Bittamlik
(IMBT) in Sharia Banking
By Nurfitriyani, NIM 1416142246*

This study aims to find out about the level of understanding of Level of FEBI IAIN Bengkulu Against the financing of Ijarah Muntahiya Bittamlik (IMBT) in sharia banking. This research is a joint research or Mix Method using survey type research with quantitative research model with Incidental sampling technique. Population and samples used in this research are students of Islamic banking and Islamic Economics Faculty of Economics and Islamic Business generation 2013 to 2015, amounting to 88 people. Data analysis techniques used are the validity test, data normality test, homogeneity test data, test and test linearity data. Use the Independent test t, and One Way Anova test to test the hypothesis. The results of this study indicate that the level of difference understanding of sharia banking students and Islamic economics have a significant effect simultaneously and partially on IMBT financing in Islamic banking with smaller Sig value (α) 5% with Coeffisien result of 0.609.

Keywords: Level of student understanding and Financing.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu Terhadap Pembiayaan *Ijarah Muntahiya Bittamlik* (IMBT) di Perbankan Syariah. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Amin.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H. Sirajuddin M,M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Ibu Dr.Asnaini, M.A, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu.
3. Bapak Andang Sunarto, Ph.D Selaku Pembimbing 1 dan Ibu Desi Isnaini, M.A Selaku Pembimbing 2, yang telah banyak membantu, mengoreksi, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
6. Staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
7. Almamaterku IAIN Bengkulu.
8. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Bengkulu, 16 Mei 2018 M
30 Sya'ban 1439 H

Nurfitriyani
NIM 1416142246

DAFTAR ISI

HALAM AN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Penelitian Terdahulu	7
G. Sistematika Penulisan	9
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	 11
A. Kajian Teori	10
1. Teori Pemahaman.....	10
2. Pembiayaan IMBT	35
B. Kerangka Berpikir	42
C. Hipotesis.....	43
 BAB III METODE PENELITIAN	 44
A. Jenis dan Pendekatan penilitian	44
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	45
1. Pupulasi	45
2. Sampel.....	45
D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Sumber Data.....	46
2. Tehnik Pengumpulan Data.....	47

E. Variabel dan Definisi Operasional	47
1. Variabel Penelitian	47
2. Definisi Operasional.....	48
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Teknik Analisis Data	49
1. Pengujian Analisis Data	49
a. Uji Validitas	49
b. Uji Reliabilitas	49
2. Uji Asumsi Dasar	50
a. Uji Normalitas	50
b. Uji Homogenitas	51
c. Uji Linieritas	51
3. Pengujian Hipotesis.....	52
a. Uji Independen t.....	52
4. Analisis Data Kualitatif	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran objek Penelitian	54
1. Sejarah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI).....	54
2. Visi, Misi dan Nilai Dasar FEBI.....	55
3. Keyakinan Dasar dan Motto	56
4. Struktur Organisasi FEBI	57
B. Hasil Penelitian	58
1. Data Deskripsi Responden	58
2. Pengujian Validitas	59
3. Pengujian Reliabilitas.....	60
4. Pengujian Normalitas	60
5. Pengujian Homogenitas	61
6. Pengujian Linieritas	62
7. Pengujian Hipotesis.....	63
8. Uji Independen t	65
C. Pembahasan Hasil Kuantitatif	66
D. Analisis Data Kualitatif.....	88
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi.....	42
Tabel 4.1 Tabel Nilai Dasar FEBI.....	53
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin	55
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Menurut Umur	55
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Menurut Semester.....	56
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Validitas.....	56
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Reliabilitas	58
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Normalitas	59
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Homogenitas	59
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Linieritas	60
Tabel 4.10 Hasil Pengujian hipotesis	61
Tabel 4.11 Hasil Uji independen t	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Blangko Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Bukti Mengikuti Seminar
- Lampiran 3 : Daftar Hadir Seminar
- Lampiran 4 : Surat Perubahan Judul
- Lampiran 5 : Halaman Pengesahan Proposal Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 7 : Halaman Pengesahan Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran 10 : Koesioner
- Lampiran 11 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 12 : Lembar Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 13 : Surat Pernyataan Tidak Plagiasi
- Lampiran 14 : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 : Tabulasi Data
- Lampiran 16 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan suatu agama yang mengajarkan prinsip *at ta'awun* yaitu saling tolong-menolong dan bekerjasama untuk mengerjakan kebaikan. Islam memiliki aturan tersendiri dalam aktivitas ekonomi terutama hal keuangan. Di dalam Islam tidak diperbolehkan terdapat unsur riba, menahan uang (*al-iktinaz*) dan membiarkannya menganggur. Oleh karena itu bunga secara fiqih dikategorikan sebagai riba yang berarti haram, di sejumlah negara Islam yang berpenduduk mayoritas Islam mulai berkembang lembaga keuangan bank maupun non bank yang berbasis non riba.¹

Manusia adalah makhluk individu yang tidak dapat hidup sendiri dan tidak lepas dari adanya saling ketertarikan dan membutuhkan satu sama lainnya, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin dapat hidup seorang diri. Untuk itu manusia sebagai makhluk hidup atau makhluk sosial yang saling berhubungan dengan masyarakat dan bekerja sama dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya selalu bergantung kepada orang lain.²

Sebagaimana Firman ALLAH SWT dalam Al-qur'an surah Al-Maidah (5) : (2) yang berbunyi :³

¹ Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2008),h, 22

² Suhrawardi.K.Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafindo, 2000), h, 3

³ Al – Hasib, *Alqur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, (Jakarta: Sammad,2014), h, 388

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya :“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.” Q.S. Al-Maidah (5) : (2).

Allah SWT mengatakan bahwa manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, melainkan melalui orang lain. Sama halnya dalam kegiatan atau aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi adalah aktivitas yang melibatkan berbagai aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu sejak tahun 70-an umat islam diberbagai negara berusaha menjalankan sistem keuangan yang sesuai dengan ajaran islam, begitu pula Indonesia.

Perkembangan perbankan syariah semakin baik dengan disetujuinya Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan dan Undang-undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. dalam Undang-undang tersebut diatur secara jelas landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat di implementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan aturan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah bahkan mengkonversikan diri secara total menjadi bank syariah.¹

Dalam mengatur masalah perekonomian, bank mempunyai fungsi yang besar. Bank syariah merupakan bank yang aktivitasnya bersih dari sistem riba, maka tentu menghendaki tersedianya sumber daya manusia yang

¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), h,26

berkualitas tinggi. Yang menguasai teori-teori ekonomi Islam yang bersifat praktis sehingga mampu diimplementasikan pada praktiknya.

Masalah ini pada sisi lain memberikan lapangan kerja yang begitu luas bagi mereka yang mempunyai kualitas dan disiplin keilmuan yang *marketable* (dapat dijual), untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas hal tersebut hanya dapat dicapai dengan pengolahan skill yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu selaku akademisi dan calon praktisi bank syariah, harusnya memahami dan mengerti tentang sistem-sistem transaksi dan penerapan akad yang ada diperbankan syariah. Sebagai akademisi mahasiswa memiliki keharusan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat umum agar lebih memahami tentang bank syariah harus terlibat dalam kegiatan mengembangkan bank syariah dan selaku praktisi di masa yang akan datang, apabila sudah menjadi karyawan atau staf dari bank syariah.²

Dalam perbankan syariah praktik *Ijarah Muntahiya Bittamlik* (IMBT) yang terjadi merupakan perpaduan antara sewa menyewa dan jual beli atau *Hibah* di akhir masa sewa. Dalam *Ijarah Muntahiya Bittamlik* (IMBT), pemindahan hak milik suatu barang terjadi sesuai kesepakatan, namun pada kenyataannya banyak mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu semester 6 maupun 8 yang tidak tahu fungsi serta penerapan akad-akad yang ada pada perbankan syariah terutama pada akad *Ijarah*

¹Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h, 34

²Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam: Suatu Pengantar II*, (Jakarta: Kalam Mulis, 1995), h, 477

Muntahiya Bittamlik (IMBT) mereka menganggap bahwa akad *Ijarah Muntahiya Bittamlik* (IMBT) penerapannya sama seperti akad *murabahah* dan akad *Musyarakah*.¹

Melihat sisi kenyataan yang ada, bahwa banyak kebutuhan masyarakat akan barang konsumsi maupun barang untuk pengembangan usaha khususnya seperti rumah, mobil, kendaraan bermotor dan barang-barang lainnya yang tidak dapat mereka penuhi sendiri dan kenyataan bahwa pinjaman kredit dengan sistem bunga haram, sehingga timbul alternatif produk sewa-menyewa yang berakhir dengan kepemilikan (*Ijarah Muntahiya Bittamlik*) pada bank syariah yang asetnya disewakan ialah barang yang tidak habis dikonsumsi seperti rumah, mobil, tanah, bangunan, peralatan dan sebagainya. Bentuk lain dari objek *ijarah* adalah manfaat dari suatu jasa yang berasal dari hasil karya atau pekerjaan seseorang.²

Sedangkan mahasiswa sebagai calon praktisi bank syariah kurang teruji kompetensinya tentang bank syariah. Ditambah dengan kegelisahan dan beban moral yang penulis rasakan selaku mahasiswa perbankan syariah melihat keadaan di sekitar yang sangat membutuhkan penjelasan yang lebih mendalam tentang perbankan syariah terlebih khusus akad sewa-menyewa yang berakhir kepemilikan *Ijarah Muntahiya Bittamlik* (IMBT).

Selaku mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu melihat keadaan di sekitar yang sangat membutuhkan penjelasan yang lebih mendalam tentang perbankan syariah terutama pada pembiayaan

¹Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h, 148

²Sumar'in, *Konsep kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h,78

dengan akad *Ijarah Muntahiya Bittamlik* (IMBT). Maka mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu selaku akademisi dan calon praktisi secara tidak langsung diharuskan lebih menguasai masalah tersebut.

Timbul pertanyaan apakah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu mampu menjelaskan apabila berhadapan langsung dengan masyarakat umum terkait penerapan pembiayaan dengan akad *Ijarah Muntahiya Bittamlik* (IMBT) pada perbankan syariah. Oleh karena itu penulis ingin menguji secara statistik dan menuangkannya kedalam Skripsi dengan judul: **“Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu Terhadap Pembiayaan *Ijarah Muntahiya Bittamlik* (IMBT) di Perbankan Syariah”**.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan skripsi ini tidak melebar, lebih terarah dan mudah untuk dianalisis maka penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi islam angkatan 2013 s/d 2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman mahasiswa prodi perbankan syariah dengan mahasiswa ekonomi Islam FEBI IAIN Bengkulu?

2. Bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa prodi perbankan syariah dan mahasiswa ekonomi Islam FEBI IAIN Bengkulu terhadap pembiayaan IMBT di perbankan syariah?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman mahasiswa prodi perbankan syariah dan mahasiswa ekonomi Islam FEBI IAIN Bengkulu.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa prodi perbankan syariah dan mahasiswa ekonomi Islam FEBI IAIN Bengkulu terhadap pembiayaan IMBT di perbankan syariah.

E. Kegunaan Penelitian.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi akademisi sebagai tuntunan untuk penelitian yang serupa serta dapat memberikan sumbangan ilmu.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini di antaranya adalah bagi IAIN Bengkulu, bagi dosen mata kuliah yang bersangkutan, bagi masyarakat, dan bagi mahasiswa sebagai tambahan wawasan terhadap pembiayaan IMBT pada perbankan syariah yang akan menjadi praktisi di perbankan

sedangkan bagi dosen di lingkungan FEBI yang mengajar mata kuliah bersangkutan dapat menjadi tolak ukur pengajaran terhadap mahasiswa.

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian Elsa Wulan Ramadhani yang berjudul “*Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi*”. Tahun 2017, Surakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi yang diproksikan dengan aset, liabilitas, dan ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi, SMA jurusan IPS dan SMA jurusan IPA tidak memiliki perbedaan dan bisa dikatakan mempunyai penilaian yang sama. Kemudian tingkat pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi yang diproksikan dengan aset, liabilitas dan ekuitas antara mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dan Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS) yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi, SMA jurusan IPS dan SMA jurusan IPA tidak terdapat perbedaan dan bisa dikatakan mempunyai penilaian yang sama.¹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey dengan model penelitian kuantitatif dengan teknik *stratified random sampling*. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Negeri Sebelas Maret angkatan tahun 2015 yang berjumlah 84

¹Elsa Wulan Ramdhani, *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi*, (Skripsi: Surakarta, 2017)

orang. Alat analisis yang digunakan meliputi: uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji *kruskal wallis*, dan uji *mann whitney u-test*.

Perbedaan dengan penulis ialah terletak pada segi objek penelitian, metode penelitian, tempat penelitian, dan tehnik sampling yang digunakan. Persamaannya ialah sama-sama membandingkan tingkat pemahaman mahasiswa dari prodi yang berbeda.

Kedua, penelitian Ros Aniza Mohd. Shariff dan Abdul Rahim Abdul Rahman yang berjudul “ *An Exploratory Study Of Ijarah Accounting Practices In Malaysian Financial Institutions*”, tahun 2015, Malaysia. Ros Aniza Mohd. Shariff dan Abdul Rahim Abdul Rahman hasil dari penelitian ini membahas tentang sifat pembiayaan *Ijarah* dan perbedaan dengan pembiayaan sewa konvensional dari perspektif hukum dan akuntansinya.¹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis ialah dari segi objek penelitian, peneliti terdahulu meneliti bagaimana penerapan akuntansi *ijarah* pada lembaga keuangan syariah sedangkan penulis meneliti bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap pembiayaan IMBT di perbankan syariah, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif.

Ketiga, penelitian Purnama Putra yang berjudul “*Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah PSAK-Syariah*”, tahun 2015, Makasar. Purnama Putra membahas tentang tingkat perbedaan pemahaman mahasiswa dalam menganalisis PSAK.

¹Ros Aniza Mohd. Shariff dan Abdul Rahim Abdul Rahman, *International Journal of Islamic Financial Services*, Vol. 5, No. 3 /2015

Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis sama-sama membahas analisis pemahaman mahasiswa, yang digunakan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif begitu pula peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, perbedaannya penelitian terdahulu dengan penulis dari segi objek penelitian dan lokasi penelitian.¹

Keempat, penelitian Noor Hafizah yang berjudul “*Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah IAIN Antasari Terhadap Ilmu Akuntansi Syariah*”, tahun 2016, Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tingkat pemahaman mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi syariah IAIN Antasari Banjarmasin terhadap ilmu akuntansi syariah dan kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi syariah IAIN Antasari Banjarmasin dalam usahanya memahami ilmu akuntansi syariah. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan teknik tes, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu mendefinisikan dan mendeskripsikan suatu pokok-pokok yang diteliti.²

Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis ialah sama-sama membahas analisis tingkat pemahaman mahasiswa, tehnik pengumpulan data dan metode penilitian yang digunakan penulis adalah kualitatif-kuantitataif atau penelitian mix, sedangkan Noor Hafizah Menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, tempat penelitian.

¹Purnama Putra, *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah PSAK-Syariah*, JRAK. Vol.6 No.1 Februari 2015

²Noor Hafizah, *Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah IAIN Antasari Terhadap Ilmu Akuntansi Syariah*, (Skripsi: Banjarmasin, 2016)

Kelima, penelitian Mitra Yurminar yang berjudul “*Tingkat Pemahaman Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Wakaf Uang*”. tahun 2015, Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa terhadap wakaf dan wakaf uang khususnya pemahaman mahasiswa terhadap definisi, dasar hukum, rukun dan syarat wakaf uang.¹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis sama-sama menggunakan instrumen penelitian kuesioner dan pengujian analisis data yang digunakan sama yaitu menggunakan uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, dan pengujian hipotesisnya sama-sama menggunakan analisis regresi sederhana dan uji T. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis, penulis menggunakan analisis kuantitatif asosiatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan analisis kuantitatif deskriptif.

¹Mitra Yurminar, *Tingkat Pemahaman Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Wakaf Uang* (Skripsi, Jakarta, 2015)

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Teori Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman ialah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini seseorang tidak hanya hapal secara *verbalitas*, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menentukan, dan mengambil keputusan.¹

Pemahaman mahasiswa terhadap suatu konsep tumbuh dari pengalaman, seseorang juga menyimpan hal-hal yang baik dari perbuatannya itu. Melalui pengalaman terjadilah pengembangan lingkungan seseorang hingga ia dapat berbuat sesuatu melalui pengalaman kejadian. Proses, ide, fakta dapat melihat bagaimana menggunakan fakta tersebut dalam berbagai tujuan.²

Pada suatu tingkatan dikatakan bahwa mahasiswa baru berada di tahap tahu atau hafal tetapi dia belum atau tidak tahu mengapa hal itu bisa dan dapat terjadi. Pada tahapan ini mahasiswa juga belum atau tidak bisa menerapkan hal tersebut pada keadaan baru yang berkaitan. Selanjutnya, pemahaman yang kedua disebut pemahaman relasional (*relational*

¹Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), h, 96

²Purnama putra, *Analisis Tingkat pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah PSAK-Syariah*, JRAK. Vol.6 No.1 (Jurnal: Bekasi, februari 2015), h,41

understanding). Pada tingkatan ini, menurut “Skemp, Siswa tidak hanya sekedar tahu dan hafal tentang suatu hal, tetapi dia juga tahu bagaimana dan mengapa hal itu dapat terjadi. Mahasiswa dapat menggunakannya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terkait pada situasi lain”.³

Adapun yang di maksud penulis tentang teori pemahaman adalah mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan kembali kepada masyarakat umum dari penjelasan yang didapat dari dosen dikelas kepada mahasiswa dan mampu menjelaskan kepada masyarakat mengenai pembiayaan dengan akad *Ijarah Muntahiya Bittamlik* (IMBT) dan bagaimana pengaplikasiannya di perbankan syariah.

Hasil belajar pada pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan yang sifatnya hafalan. Karena pada tingkat pemahaman memerlukan kemampuan untuk menangkap makna atau arti dari sebuah konsep. Oleh karena itu diperlukan adanya hubungan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut Namun, bukan berarti pengetahuan tidak perlu ditanyakan, sebab untuk memahami perlu terlebih dahulu mengetetahui atau mengenal.⁴

Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep.

³Noor Hafizah, *Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah IAIN Antasari Terhadap Ilmu Akuntansi Syariah*, (Skripsi, Banjar masin, 2016), h,71

⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013) , h, 51

Contohnya yaitu menerjemahkan dari bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia, mengartikan arti Bhineka Tunggal Ika, mengartikan suatu istilah, dan lain-lain.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

1. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai gagasan sasaran yang akan tercapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah pembuatan Tujuan Intruksional Khusus (TIK) yang mengacu pada Tujuan Intruksional Umum. Tujuan instruksional umum mengharapkan peserta didik dapat meningkatkan wawasan mengenai diri, tugas, siswa, serta memiliki kompetensi profesional yang tercermin melalui penguasaan akademis. Tujuan intruksional ini dinilai sangat penting dalam proses belajar mengajar, dengan alasan : a. Membatasi tugas dan menghilangkan segala keburukan dan kesulitan di dalam pelajaran. b. Menjamin dilaksanakannya proses pengukuran dan penilaian yang tepat dalam menepatkan kualitas dan efektifitas pengalaman belajar siswa. c. Dapat membantu guru dalam menentukan strategi yang optimal untuk keberhasilan belajar. Berfungsi sebagai rangkuman pelajaran yang diberikan sekaligus pedoman awal dalam belajar.

2. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada peserta didik disekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Didalam satu kelas peserta didik satu berbeds dengan lainnya, untuk itu setiap individu berbeda pula keberhasilan belajarnya.¹

3. Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang kesekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda, bakat, minat dan potensi yang berbeda pula. Sehingga dalam satu kelas pasti tersdiri dari peserta didik yang bervariasi karakteristik dan kepribadiannya.

4. Kegiatan Pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan guru dan dipengaruhi olehketerampilan guru dalam mengolah kelas.

5. Suasana evaluasi

Keadaan kelas yang aman, tenang, nyaman dan disiplin juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada soal ujian yang mereka kerjakan. Mempengaruhi bagaimana siswa memahami soal berarti mempengaruhi jawaban yang diberikan siswa. Jika hasil belajar

¹ J. J Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015),h,35

siswa tinggi, maka tingkat keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi pula.

6. Cara dan Alat Evaluasi

Cara/teknik evaluasi merupakan cara-cara yang digunakan dalam menyajikan bahan evaluasi. Misalnya dengan memberikan tes, wawancara, pengamatan, dan lain-lain. Sedangkan alat/instrumen evaluasi dipilih berdasarkan cara/teknik evaluasi yang telah dipilih, contohnya butir soal, pedoman wawancara, pedoman pengamatan, dan lain-lain. Dalam penggunaannya guru bisa memilih satu cara dan alat evaluasi atau menggunakan lebih dari satu cara dan alat evaluasi. Selain faktor-faktor di atas, terdapat beberapa faktor lain, yaitu: a.Faktor internal: jasmaniah, psikologis, pematangan fisik dan psikis. b.Faktor eksternal (dari luar diri): Faktor sosial, Faktor budaya. c.Faktor lingkungan fisik: Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).²

c. Tingkatan –tingkatan dalam pemahaman:

1. Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya. Contohnya: menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakanyang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

² Ivor K Davies. *Pengelolaan belajar* , (Surakarta: Pt. Rineka Cipta, 2014), h,96

2. Mengeksplorasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. Ketiga tingkatan pemahaman terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari isi dalam pelajaran yang dipelajari. Dalam proses pemahaman, seseorang akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan.³

3. Evaluasi Pemahaman

Pembelajaran sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat siswa belajar, tentu menuntut adanya kegiatan evaluasi. Menurut tim Dipdiknas, evaluasi adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.⁴

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Penilaian pada proses menjadi hal yang seharusnya diprioritaskan dari pada hasil, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu :

³Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2015), h, 57

⁴Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012) , h,4

1. Ranah afektif (*Affective Domain*), berisi perilaku-prilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, nilai-nilai, apresepsi, dan cara penyesuaian diri.
2. Ranah psikomotor (*Psychomotor Domain*), berisi perilaku-prilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin.⁵
3. Ranah kognitif (*Cognitive Domain*), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Menurut Taksonomi Bloom penggolongan ranah kognitif ada enam tingkatan, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*).

Tabel 2.1
Ranah Kognitif

Tingkatan Ranah Kognitif	Kata Kerja
Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	Mengingat Menghapal Menyebut
Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	Menerangkan Menjelaskan Merangkum
Penerapan (<i>Aplication</i>)	Menghitung Membuktikan Melengkapi
Analisis (<i>Analysis</i>)	Memilah Membedakan Membagi

⁵ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h,201

Sintesis (<i>Shytensis</i>)	Merangkai Merancang Mengatur
Evaluasi (<i>Evalution</i>)	Mengkritik Menilai Menafsirkan

*)Sumber: Purnama putra

Dari tabel ranah kognitif diatas, penulis hanya mengukur tingkat pemahaman dari mahasiswa terhadap pembiayaan IMBT. Dari tingkat pemahaman ini menjadikan tolak ukur mahasiswa dalam menerangkan, menjelaskan, dan merangkum semua aspek pembiayaan IMBT di perbankan syariah yang telah dipelajari. Dalam hal ini bagaimana mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi Islam dapat mengingat, menghafal dan menyebutkan setiap unsur-unsur tentang pembiayaan IMBT yang telah dipelajari, dapat mengingat dan menghafalnya. Mahasiswa dapat membedakan fungsi serta pengaplikasian akad IMBT pada pembiayaan yang ada di perbankan syariah.⁶

Dari indikator diatas, maka indikator pemahaman yang menjadi acuan dalam teori ini yaitu bahwa seseorang dapat memahami sesuatu ilmu yang dalam penelitian ini ialah mengenai pembiayaan IMBT di perbankan syariah dengan dapat membedakan, hafal, dapat menyajikan mengerti, dapat menerangkan dan menjelaskan tentang pembiayaan IMBT.

⁶ Purnama Putra, *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah PSAK-Syariah*, JRAK. Vol.6 No.1 Februari 2015, h, 41

d. Cara untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

1. Memperbaiki proses pengajaran
2. Adanya kegiatan bimbingan belajar
3. Menumbuhkan waktu belajar
4. Pengadaan umpan balik (*feedback*) dalam belajar
5. Motivasi Belajar

2. Pembiayaan *Ijarah Muntahiyah Bittalik* (IMBT)

A. Akad Pembiayaan

1) Pengertian Akad

Hubungan hukum antara nasabah dengan bank syariah adalah hubungan kontraktual. Dalam bahasa Indonesia istilah kontrak sama dengan pengertiannya dengan perjanjian. Kedua istilah merupakan terjemahan dari “*contract*” atau “*agreement*” (bahasa Inggris) dan “*overeenkomst*” (bahasa Belanda).⁷

Akad (ikatan, keputusan, atau penguatan) atau perjanjian atau kesepakatan atau transaksi dapat diartikan sebagai komitmen yang terbingkai dengan nilai-nilai syariah. Dalam istilah fiqh, secara umum akad bearti sesuatu yang menjadi tekad seseorang untuk melaksanakan, baik yang muncul dari pihak, seperti *wakaf*, talak, dan sumpah maupun yang muncul dari dua pihak, seperti jual beli, sewa, *wakalah*, dan gadai.⁸

Secara khusus akad bearti keterkaitan antara *ijab* (pernyataan penawaran atau pemindahan kepemilikan) dan *qabul* (pernyataan

⁷ Trisadini P. Usanti, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h, 45

⁸ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h,35

penerimaan kepemilikan) dalam lingkup yang disyariatkan dan berpengaruh pada sesuatu.

Dengan adanya suatu akad maka para pihak terikat oleh ketentuan hukum Islam yang berupa hak-hak pemenuhan kewajiban-kewajiban yang harus diwujudkan. Oleh karena itu, akad harus dibentuk oleh hal-hal yang dibenarkan syariah. Syarat dan rukun akad ada 4 yaitu :

1. Para pihak yang menyelenggarakan akad

Dalam hal ini setidaknya terdapat dua kriteria yang harus terpenuhi agar rukun dan syarat akad sempurna meliputi :

- a. Telah mencapai masa *Tamyiz* yakni kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk. Hal ini bukan hanya ditentukan oleh faktor usia tapi juga masalah *rusyd* (kemampuan pertimbangan).⁹
- b. Syarat kedua adalah bahwa untuk terwujudnya akad harus lebih dari satu pihak, karena pada hakekatnya, akad merupakan pertemuan antara *ijab* disatu pihak dan *qabul* dipihak yang lain. Akad tidak terwujud hanya dengan satu pihak saja, sebab dalam setiap akad harus ada dua pihak.

2. Pernyataan kehendak

Pernyataan kehendak yang biasanya disebut sebagai *sighat* akad, adalah cara bagaimana *ijab* dan *qabul* yang merupakan rukun akad dapat diungkapkan. Agar *ijab* dan *qabul* ini menimbulkan akibat hukum, maka disyaratkan dua hal yaitu:

⁹Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h,35

- a. Adanya persesuaian (*tawafuq*) antara *ijab* dan *qabul* yang menandai adanya persesuaian kehendak sehingga terwujud kata sepakat.
- b. Persesuaian kehendak tersebut haruslah disampaikan dalam satu majelis yang sama (kesatuan majelis).¹⁰

3. Ojek akad (*Ma'qud alaih*)

Objek akad disini dimaksud sebagai sesuatu yang menjadi barang yang diakadkan. Atau barang yang dijual dalam akad jual beli, atau sesuatu yang disewakan dalam akad sewa dan sejenisnya. Dalam hal itu juga ada beberapa persyaratan sehingga akad tersersebut dianggap sah, yaitu :

- a. Telah ada pada waktu akad diadakan.
- b. Dapat menerima hukum akad.¹¹
- c. Objek akad harus dapat ditentukan dan diketahui oleh dua belah pihak yang melakukan akad.
- d. Objek akad harus dapat diserahkan.

4. Tujuan akad

Prinsip dari terbentuknya sebuah akad adalah untuk menjaga kemaslahatan dan menghindari pendzoliman dari satu pihak dan pada pihak lain.¹²

- a. Tujuan akad tidak merupakan kewajiban yang telah ada atas pihak-pihak yang bersangkutan tanpa akad yang diadakan. Tujuan

¹⁰ Yazid Afandi, *Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Lougung Pustaka, 2009), h, 35

¹¹ Sumar'in, *Konsep kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h, 13

¹² Trisadini P. Usanti, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h, 49

hendaknya ada pada saat akad diadakan. Misalnya akad *Ijarah* (bearti perjanjian kerja sama) antara suami dan istri yang tidak sah.

- b. Tujuan harus berlangsung adanya hingga berakhirnya pelaksanaan akad. Contohnya sewa rumah untuk dua tahun, maka ketika rumah tersebut hancur sebelum dua tahun maka secara otomatis akad dinyatakan batal.
- c. Tujuan akad harus sesuai aturan syara'. Apabila akad tidak sesuai syara' maka secara otomatis akad dinyatakan tidak sah.

5. Akad yang digunakan Bank Syariah.

Berbagai jenis akad yang diterapkan oleh Bank Syariah dapat dibagi kedalam enam kelompok pola yaitu:

- a. Pola titipan, seperti *wadi'ah yad amanah* dan *wadi'ah yad dhamanah*.¹³
- b. Pola pinjaman, seperti *qardh* dan *qardhul hasan*.
- c. Pola bagi hasil, seperti *mudharabah* dan *musyarakah*.
- d. Pola jual beli, seperti *mudharabah*, *salam* dan *istishna*.
- e. Pola sewa, seperti *ijarah* dan *ijarah wa iqtina*.
- f. Pola lainnya, seperti *wakalah*, *kafalah*, *hiwalah*, *ujr*, *sharf* dan *rahn*.

6. Jenis – jenis Akad.

a. Akad Pola Titipan

Akad berpola titipan (*wadi'ah*) terbagi menjad dua yaitu *Wadi'ah yad Dhamanah* dan *Wadi'ah yad Amanah*. Pada awalnya, *wadi'ah*

¹³Sumar'in, *Konsep kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h, 13

muncul dalam bentuk *Yad Al-amanah* “tangan penangung” akad *wadi'ah Yad Dhamanah* ini akhirnya banyak dipergunakan dalam aplikasi perbankan syariah dalam produk pendanaan.¹⁴

b. Akad pola pinjaman

Satu – satunya akad berbentuk pinjaman yang diterapkan dalam perbankan syariah adalah *Qardh* dan turunannya *Qardhul Hasan*. Pinjaman *Qardh* maupun *Qardhul Hasan* merupakan pinjaman kebajikan yang tidak bersifat komersial, tetapi bersifat sosial.¹⁵

c. Akad Pola Bagi Hasil

Akad Bank Syariah yang utama dan paling penting yang disepakati oleh para ulama adalah akad dengan pola bagi hasil dengan prinsip *Mudharabah (trustee profit sharing)* dan *musyarakah (joint venture profit sharing)*. Prinsipnya adalah *al – ghurm* atau *al – kharaj bi'l – daman*, yang berarti bahwa tidak ada bagian keuntungan tanpa ambil bagian dalam resiko atau setiap keuntungan ekonomi *rill* harus ada biaya ekonomi *rill*.¹⁶

Konsep bagi hasil yang digambarkan dalam buku fiqh pada umumnya diasumsikan bahwa para pihak yang bekerja sama bermaksud untuk memulai atau mendirikan suatu usaha patungan (*joint venture*) ketika semua mitra usaha turut berpartisipasi sejak awal beroperasi dan tetap menjadi mitra usaha sampai usaha berakhir

¹⁴Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h,42

¹⁵Amir Machmud, *Bank Syariah*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h, 27

¹⁶Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)h.

pada waktu aset dilikuidasi. Jarang sekali ditemukan konsep usaha yang terus berjalan (*running business*) ketika mitra usaha bisa datang dan pergi setiap saat tanpa memengaruhi jalannya usaha. Hal ini disebabkan buku-buku Fiqih Islam ditulis pada waktu usaha tidak sebesar dan serumit usaha zaman sekarang, sehingga konsep “*running business*” tidak mendapat perhatian.¹⁷

Dengan demikian, tidak berarti bahwa konsep bagi hasil tidak dapat diterapkan untuk pembiayaan suatu usaha yang sedang berjalan. Konsep bagi hasil belandaskan pada beberapa prinsip dasar. Selama prinsip – prinsip dasar dipenuhi, detail dan aplikasinya akan bervariasi dari waktu ke waktu. Ciri utama pola bagi hasil adalah bahwa keuntungan dan kerugian ditanggung bersama baik oleh pemilik dana maupun pengusaha.¹⁸

Beberapa prinsip dasar konsep bagi hasil yang dikemukakan oleh Usmani adalah sebagai berikut :

1. Bagi hasil tidak berarti meminjamkan uang, tetapi merupakan partisipasi dalam usaha. Dalam hal musyarakah, keikutsertaan aset dalam usaha hanya sebatas proporsi pembiayaan masing – masing pihak.
2. Investor atau pemilik dana harus ikut menanggung resiko kerugian usaha sebatas proporsi pembiayaannya.

¹⁷ Amir Machmud, *Bank Syariah*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h, 28

¹⁸ Yazid Afandi, *Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Loughung Pustaka, 2009), h, 101

3. Para mitra usaha bebas menentukan, dengan persetujuan bersama, rasio keuntungan untuk masing – masing pihak, yang dapat berbeda dari rasio pembiayaan yang disertakan.
4. Kerugian ditanggung oleh masing- masing pihak harus sama dengan proporsi yang mereka investasikan.¹⁹

d. Akad Pola Jual Beli

Jual beli (*buyu'*, jamak dari *bai'*) atau perdagangan atau perniagaan atau trading secara terminologi fikih islam bearti tukar menukar harta ats dasar saling ridha (rela) atau memindahkan kepemilikan dengan imbalan pada sesuatu yang dizinkan.²⁰

Dari sisi objek yang diperjual belikan, jual beli dibagi tiga yaitu : jual beli *mutlaqah*, jual beli *sharf* dan jual *muqayyadah*. Dari sisi cara menetapkan harga, jual beli dibagi menjadi empat yaitu: jual beli *musawamah*, jual beli *amanah*, jual beli dengan harga tangguh dan jual beli *muzayadah* (lelang).

Dari cara pembayarannya, jual beli dibagi empat yaitu : jual tunai dengan penyerahan barang dan pembayaran langsung, jual beli dengan pembayaran ditunda, *bai' muajjal* (*deferred payment*), jual beli dengan penyerahan barang tertunda (*deferred delivery*) dan jual beli dengan penyerrahan barang dan pembayaran barang sama–sama tertunda.²¹

¹⁹Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h, 76

²⁰M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar–Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h, 43

²¹Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h, 99

e. Akad Pola Sewa

Transaksi non bagi hasil selain yang berpolo jual beli adalah transaksi berpola sewa atau *ijarah*. *Ijarah*, biasa disebut juga sewa, jasa atau imbalan, adalah akad yang dilakukan atas dasar suatu manfaat dengan imbalan jasa. *Ijarah* adalah istilah dalam fiqh Islam berarti memberikan sesuatu untuk disewakan. Menurut Sayyid Sabiq, *ijarah* adalah suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan pengantian. Jadi pada hakikatnya *ijarah* adalah penjualan manfaat.²²

Ada dua jenis *ijarah* dalam hukum Islam, yaitu: *ijarah* yang berhubungan dengan sewa jasa dan *ijarah* yang berhubungan dengan sewa aset atau properti.²³

f. Akad Pola Lainnya.

Selain pola-pola yang telah dijelaskan, masih ada jenis akad lain yang biasa digunakan perbankan Syariah, yaitu: *Wakalah*, *Kafalah*, *Hawalah*, *Rahn*, *Sharf* dan *Ujr*.

B. Pengertian Pembiayaan

Pengertian pembiayaan menurut kamus pintar ekonomi syariah, pembiayaan diartikan sebagai penyediaan dana. *Financing* atau pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah

²²Sumar'in, *Konsep kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h,78

²³ M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h,48

pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.²⁴

Jadi pembiayaan adalah penyediaan dana berdasarkan persetujuan dari pihak bank kepada pihak lain, yang mewajibkan pihak yang dibiayai harus mengembalikan uang atau tagihan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati diawal. Pembiayaan dalam Perbankan Syariah menurut Al – haran dibagi menjadi tiga :

- 1) *Return Bearing Financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan, ketika pemilik modal mau menanggung resiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan.
- 2) *Return Free Financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang tidak untuk mencari keuntungan yang lebih ditunjukkan kepada orang yang membutuhkan (*poor*), sehingga tidak ada keuntungan yang dapat diberikan.²⁵
- 3) *Charity Financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang diberikan kepada orang miskin dan membutuhkan, sehingga tidak klaim terhadap pokok keuntungan.²⁶

²⁴Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia,2015), h, 1

²⁵Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h, 104

²⁶Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h, 122

C. Macam–macam pembiayaan

1. Pembiayaan Modal Kerja

Kebutuhan pembiayaan modal kerja dapat dipenuhi dengan berbagai cara, antara lain, bagi hasil : *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Jual beli : *murabahah* dan *salam*.²⁷

2. Pembiayaan Investasi

Kebutuhan pembiayaan investasi dapat dipenuhi dengan berbagai cara, antara lain, bagi hasil : *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Jual beli : *murabahah* dan *istishna*, Sewa : *ijarah /ijarah muntahiya bittamlik*.²⁸

3. Pembiayaan aneka barang, perumahan dan properti

Kebutuhan pembiayaan aneka barang, perumahan dan properti dapat dipenuhi dengan berbagai cara, antara lain, bagi hasil : *Musyarakah* dan *Mutanaqisah*. Jual beli : *murabahah*, Sewa : *ijarah muntahiya bittamlik*.

D. Fungsi Pembiayaan

1. Pembiayaan mampu meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal atau uang.
2. Pembiayaan mampu meningkatkan *utility* (daya guna) suatu barang.
3. Pembiayaan mampu mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

²⁷M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar–Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h, 42

²⁸Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h, 13

4. Pembiayaan mampu stabilitas ekonomi.
5. Pembiayaan bisa sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan.

E. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pembiayaan.

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. menarik Dana Pihak Ketiga (DPK) atau masyarakat dalam bentuk: titipan (*wadiah*), partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi resiko (*nonguaranteed account*). Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat berdasarkan prinsip tersebut bank syariah dapat), Investasi khusus (*special investment account/Mudharabah muqayyadah*).²⁹

2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan Dana Pihak Ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank Rasio FDR yang analog dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang ada bank konvensional ialah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jauh

²⁹ Umiyati dan Leni Tantri Ana, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia*, (Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah: Jakarta, 2017), h, 45

kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio FDR adalah 90 - 110%.

3. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank.³⁰

4. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) yang analog dengan *Non Performing Loan (NPL)* pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

³⁰Umiyati dan Leni Tantri Ana, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia*, (Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah: Jakarta, 2017), h, 46

Pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Almilia, 2005). Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NPF adalah 3.52%.

5. Inflasi

Inflasi adalah proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus- menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, terlalu banyak likuiditas di pasar yang menimbulkan konsumsi, termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang. Dengan ini, inflasi merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi termasuk proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Yang demikian beartinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukan inflasi. Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus menerus atau kontinu. Dan saling mempengaruhi, istilah inflasi juga digunakan untuk mengartikan meningkatnya persediaan uang yang kadang kala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga.

F. *Ijarah Muntahiya Bittamlik.*

Ijarah adalah perjanjian antara pemilik barang dengan penyewa yang membolehkan penyewa memanfaatkan barang tersebut dengan membayar sewa sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Transaksi *Ijarah* dilandasi adanya pemindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama dengan prinsip jual – beli, namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada *ijarah* objek transaksinya jasa.³¹

Ijarah Muntahiya Bittamlik adalah perpaduan antara akad jual beli dengan akad sewa–menyewa. Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian.³²

Dalam IMBT pemindahan hak milik barang terjadi dengan salah satu dari dua cara berikut :³³

- 1) Pihak yang menyewakan berjanji akan menjual barang yang disewakan pada akhir masa sewa.³⁴
- 2) Pihak yang menyewakan berjanji akan menghibahkan barang yang disewakan pada akhir masa sewa.

³¹ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori Kebijakan dan Studi Empiris Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Erlangga, 2010), h, 27

³² Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h, 103

³³ Sumar'in, *Konsep kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h, 77

³⁴ Adiwarman Karim, *Islamic Banking Fiqh and Financial Analysis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h, 135

Pilihan untuk menjual barang apabila masa sewa sudah habis atau berakhir (Alternatif 1) digunakan apabila kemampuan keuangan penyewa untuk membayar sewa relatif kecil. Karena sewa yang dibayarkan relatif kecil, perhitungan nilai sewa yang sudah dibayarkan sampai akhir periode sewa belum mencukupi harga beli barang tersebut dengan margin laba yang ditetapkan oleh bank. untuk menutupi kekurangan, apabila pihak penyewa ingin memiliki barang tersebut, maka penyewa harus membeli barang diakhir periode.³⁵

Pilihan untuk meng*hibahkan* barang apabila masa sewa sudah habis atau berakhir (alternatif 2) diambil bila kemampuan keuangan penyewa untuk membayar sewa relatif lebih besar. Karena sewa yang dibayarkan besar, akumulasi sewa diakhir periode sudah mencukupi harga beli barang dan margin laba yang ditetapkan oleh Bank. Oleh karena itu bank dapat meng*hibahkan* barang yang disewa diakhir masa periode sewa kepada pihak penyewa.

Ijarah dan *ijarah muntahiya bittamlik* (IMBT) merupakan transaksi sewa – menyewa yang diperbolehkan oleh syariah. Akad *ijarah* merupakan akad yang memfasilitasi transaksi pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau upah tanpa diikuti pemindahan kepemilikan barang.³⁶

³⁵Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h, 156

³⁶M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h, 48

Akad IMBT memfasilitasi transaksi *ijarah*, yang pada akhir masa sewa, penyewa diberi hak pilih untuk memiliki barang yang disewa dengan cara yang disepakati oleh kedua belah pihak. Akad *ijarah* dalam suatu lembaga keuangan syariah dapat digunakan untuk transaksi penyewaan suatu barang maupun penggunaan suatu jasa yang dibutuhkan nasabah.³⁷

Bagi perbankan syariah, transaksi seperti ini memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan jenis akad lainnya, yaitu :

- 1) Dibandingkan dengan akad *Mudharabah*, akad *ijarah* lebih fleksibel dalam hal objek transaksi. Pada akad *murabahah*, objek transaksi haruslah berupa barang sedangkan pada akad *ijarah*, objek transaksi dapat berupa jasa seperti jasa kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, pariwisata dan lainnya yang tidak bertentangan dengan syariah.³⁸
- 2) Dibandingkan dengan investasi, akad *ijarah* mengandung resiko usaha yang lebih rendah, yaitu adanya pendapatan *ijarah* yang relatif lebih rendah.³⁹

G. Aplikasi IMBT Dalam Perbankan Syariah

1. Pihak yang menyewakan berjanji menjual barang yang disewakan pada saat masa sewa berakhir. Hal ini biasanya diambil, jika

³⁷Rizal, Yaya. Dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h, 262

³⁸Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h, 156

³⁹M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h, 48

kemampuan finansial penyewa untuk membayar sewa relatif kecil, sehingga akumulasi nilai sewa yang telah dibayarkan sampai akhir periode belum mencukupi harga barang tersebut dan margin laba yang telah disepakati bank.

2. Pihak yang menyewakan akan berjanji menghibahkan barang yang disewakan tersebut pada masa sewa berakhir. Biasanya diambil, jika kemampuan membayar sewa dari penyewa relatif lebih besar, sehingga akumulasi nilai sewa pada akhir periode sudah mencukupi untuk menutupi harga beli barang dan margin laba yang telah ditetapkan oleh bank. Opsi di atas diberikan bank kepada nasabah pada akhir masa sewa.⁴⁰
3. Aplikasi *ijarah muntahiya bi al-tamlik* dalam perbankan dapat dilihat dalam contoh kasus berikut:
 - a. Ilustrasi Kasus: Ibu mawar hendak menyewa sebuah ruko selama satu tahun mulai dari tanggal 1 Januari 2013 sampai 31 Desember 2013 dan bermaksud membelinya pada akhir masa sewa. Pemilik ruko berencana melakukan pembayaran sewa secara tunai di muka sebesar Rp 2 milyar (tanggal 01 Januari 2013) dan Rp 2 milyar di akhir masa sewa (31 Desember 2013), untuk membeli ruko tersebut. Atau apabila ruko tersebut dibeli secara langsung pada tanggal 1 Januari 2013, pemilik ruko bersedia menjualnya dengan harga Rp 3,5 milyar. Dengan pola

⁴⁰Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah dan Praktisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h,178.

pembayaran tersebut, kemampuan keuangan bu Mawar tidak memungkinkan.

Bu Mawar hanya dapat membayar ruko secara cicilan sebesar Rp 300.000.000 per bulan dan membeli ruko pada akhir sewa. Oleh karena itu, bu mawar meminta pembiayaan dari Islamic perbankan syariah sebesar Rp.2 milyar pada awal masa sewa dan Rp 2 milyar pada akhir masa sewa atau sekaligus Rp. 3,5 milyar pada awal sewa. Perbankan syariah menginginkan presentasi keuntungan sebesar 20% dari pembiayaan yang diberikan dengan presentase keuntungan bank ketika menyewakan sebesar 2,875 dari harga barang.

b. Analisis perhitungan pembiayaan IMBT

Tabel 2.1
Perhitungan IMBT

Harga barang:	
A. Harga beli tunai	Rp 3.500.000.000
B. Keuntungan bank ketika menyewa (2,875% * 3,5 milyar)	Rp 100.000.000
C. Keuntungan bank ketika menjual (17,143% * 3,5 milyar)	Rp 600.000.000
Total harga barang	Rp 4.200.000.000
Kemampuan membayar nasabah:	
A. Pembayaran sewa cicilan Rp 300.000.000,00 per bulan	Rp 3.600.000.000 Rp 600.000.000
B. Pembelian ruko pada akhir masa sewa	
Total kemampuan membayar	Rp 4.200.000.000

F. Struktur akad:

- a. *Bai' wa ijarah muntahiya bi al-tamlik* dengan janji akan menjual barang tersebut pada akhir masa sewa.
- b. Bank sebagai pembeli (1 Januari 2013), dengan demikian *cash out* Rp 3,5 milyar.
- c. Barang diterima oleh bank (1 Januari 2013) , *cash in* bank dari nasabah (Ibu Mawar) sebesar Rp 300.000.000 per bulan.

Akad I: *Bai'*

Pelaku: Bank sebagai pembeli ruko dan Pemilik ruko sebagai penjual ruko

- a. Transaksi: Bank membeli ruko dari pemilik ruko dengan harga tunai.
Dengan kondisi ini maka,
- b. Bank mengeluarkan uang (*cash out*) sebesar Rp 3.500.000.000 sebagai pembayaran tunai atas ruko.
- c. Bank telah dapat menyewakan ruko tersebut selama 12 bulan.

Akad II: *Ijarah Muntahiya bittamlik*

Pelaku:

1. Bank selaku pemberi sewa dan menjual pada masa sewa berakhir.
2. Nasabah sebagai penyewa dan pada masa sewa berakhir akan menjadi pemilik.

Transaksi: Bank membeli ruko dari pemilik ruko, dengan kondisi ini maka,

1. Bank mengeluarkan uang (*cash out*) sebesar Rp 3.500.000.000 (1 Januari 2013) sebagai pembayaran tunai atas ruko.

2. Bank telah dapat menyewakan ruko tersebut selama 12 bulan kepada nasabah (1 Januari 2013)
3. Bank menerima pembayaran sewa (*cash in*) sebesar Rp 300.000.000 per bulan selama 12 bulan periode sesuai yang disepakati nasabah.

Pada akhir masa sewa, bank menerima uang pembelian ruko dari nasabah sebesar Rp 600.000.000 (31 Desember 2013). Sehingga terjadi pemindahan kepemilikan ruko dan sejak saat itu nasabah sebagai pemilik ruko (31 Desember 2013).⁴¹

H. Dasar Hukum IMBT

1) Al-qur'an

Surat At-Talaq (65) : (6) :

فَإِنْ أَرْضَعْنَا لَكُمْ فَاتُّوهُنَّ أُجُورَهُنَّ

Artinya: jika mereka telah menyusukan anakmu, maka berilah upah mereka.(QS: At-Talaq (65): (6)

Surat Al-Qashas (28) : (26):

قَالَتْ إِحْدَهُمَا يَأْتَيْتِ اسْتَأْجِرُهُ إِنَّ خَيْرَ مَنْ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya: “Salah seorang dari kedua wanita itu berkata wahai bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja dengan kita karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya” (QS. Al- Qasas(28) : (26).⁴²

Ayat-ayat di atas telah melukiskan dua konteks dimana Si majikan telah menyewa tenaga pekerjanya dengan bayaran berupa upah tertentu. Dan yang menjadi dalil dari ayat di atas adalah ungkapan “apabila kamu

⁴¹http://caknenang.blogspot.com/2010/11/tinjauan-teoritis-aqad-ijarah-muntahiya_678.html, diakses, 10 April 2017, Pukul: 21.03 WIB.

⁴²Al – Hasib, *Alqur'an terjemah dan Tajwid* Warna, (Jakarta: Sammad,2014), h. 388

memberikan pembayaran yang patut”. Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa adanya jasa yang diberikan berkat kewajiban membayar upah (*fee*) secara layak. Dalam hal ini termasuk didalamnya jasa penyewaan atau *leasing* di lembaga keuangan.⁴³

2) Al-Hadits

Hadits Nabi yang dapat dijadikan dasar hukum beroperasionalnya kegiatan *ijarah*, meliputi :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى ثَلَاثَةٌ أَنَا خَصْمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: رَجُلٌ أَعْطَى بِي ثُمَّ غَدَرَ، وَرَجُلٌ فَآكَلَ ثَمَنَهُ، وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا، فَاسْتَوْفَى مِنْهُ، وَلَمْ يُعْطِهِ أَجْرَهُ ، بَاعَ حُرًّا (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: “Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: Allah 'Azza wa Jalla berfirman: Tiga orang yang Aku menjadi musuhnya pada hari kiamat ialah: Orang yang memberi perjanjian dengan nama-Ku kemudian berkhianat, orang yang menjual orang merdeka lalu memakan harganya, dan orang yang mempekerjakan seorang pekerja, lalu pekerja itu bekerja dengan baik, namun ia tidak memberikan upahnya.” Riwayat Muslim.⁴⁴

Hadits bab ini diriwayatkan oleh Abu Hurairah, menurut riwayat Abu ya'la dan Al Baihaqi, dan dri jabir riwayat Thabrani semuanya lemah, karena Hadits dari Ibnu Umar itu terdapat Syarqi bin Qahthami, Muhammad bin Ziyad orang yang meriwayatkannya dari Ibnu Umar. Dan dalam musnad Abu Ya'la dan Al Baihaqi sebagai berikut: “saya memberitahukan dia (pekerja) pada waktu dia sedang bekerja, kata Al

⁴³Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar–Dasar dan Dinamika perkembangannya DiIndonesia*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2016), h, 216

⁴⁴Hamim Thohari Ibnu M.Daillimi, *Bulughul maram, Kumpulan Hadits dan Sunnah Rasullah Muhammad SAW*, (PT.Gramedia, Jakarta), h,318

Baihaqi setelah meriwayatkan Hadits itu dengan sanad tersebut bahwa Hadits ini lemah.

Dalam riwayat yang lain pun disebutkan: “Dari Ibnu Abbas R.A Beliau berkata: Rasulullah SAW berbekam, dan beliau memberikan upah kepada orang yang membekamnya. Seandainya pembekaman itu Haram niscaya beliau tidak memberinya upah. (H.R. Imam Bukhari).

Dalam suatu susunan matan riwayat Bukhari itu: “seandainya beliau mengetahuinya makruh, niscaya beliau tidak memberikan upah”. Ini termasuk perkataan Ibnu Abbas, Seakan-akan beliau endak membantah pendapat orang yang mengira bahwa tidak halal pemberian upah kepada tukang bekam dgan membantah orang yang menyangka bahwa pembekaman itu haram.

3) *Ijma*

Mengenai *Ijarah* ini sudah mendapatkan *ijma'* ulama, berupa kebolehan seorang muslim untuk membuat dan melaksanakan akad ijarah atau perjanjian sewa–menyewa. Hal ini sejalan dengan prinsip *muamalah* yaitu boleh, kecuali ada dalil yang melarangnya.⁴⁵

3. Jenis – jenis *Ijarah*

Ada dua jenis *Ijarah* dalam Hukum Islam, yaitu :

- 1) *Ijarah* yang berkaitan dengan sewa jasa, yaitu memperkerjakan jasa seseorang dengan upah sebagai imbalan jasa yang disewa. Pihak yang

⁴⁵Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar–Dasar dan Dinamika perkembangannya DiIndonesia*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2016), h, 216

memberi pekerjaan disebut *musta'jir*, pihak yang melakukan pekerjaan disebut *ajir*, upah yang dibayarkan disebut *ujrah*.

- 2) *Ijarah* yang berhubungan dengan sewa aset atau properti, yaitu memindahkan hak untuk memakai dari aset atau properti tertentu kepada orang lain dengan imbalan biaya sewa. Bentuk *ijarah* seperti ini mirip dengan leasing (sewa) di lembaga keuangan konvensional baik bank maupun non bank. Pihak yang menyewa (*lessee*) disebut *mustajir*, pihak yang menyewakan (*lessor*) disebut *mu'jir/muajir*, sedangkan biaya sewa disebut *ujrah*.

Ijarah pada nomor satu banyak dilakukan dalam pelayanan jasa perbankan syariah. sementara, *ijarah* pada nomor dua biasanya dipakai sebagai bentuk investasi atau pembiayaan di perbankan syariah.

4. Rukun *Ijarah*

1. Pelaku akad, yaitu *musta'jir* (penyewa) adalah pihak yang menyewa aset, dan *mu'jir* atau *mua'jir* (pemilik) adalah pihak pemilik yang menyewakan aset.
2. Objek akad, yaitu *ma'jur* (aset yang disewakan), dan *ujrah* (harga sewa).⁴⁶
3. *Shighat*, yaitu *ijab* dan *qabul*.

⁴⁶Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h,

5. Macam – macam *Ijarah*

1. *Ijarah Mutlaqoh*

Ijarah Mutlaqoh atau *Leasing* adalah proses sewa menyewa yang biasa kita lakukan dalam kegiatan perekonomian sehari-hari. Para ahli hukum muslim membagi *Ijarah Mutlaqoh* menjadi dua bentuk, yaitu :

- a) Menyewa untuk jangka waktu tertentu, bentuk yang diterapkan dalam sewa–menyewa barang atau aset.
- b) Menyewa untuk suatu proyek atau usaha tertentu, bentuk yang dipakai untuk menyewa pekerja atau ahli untuk usaha–usaha tertentu.

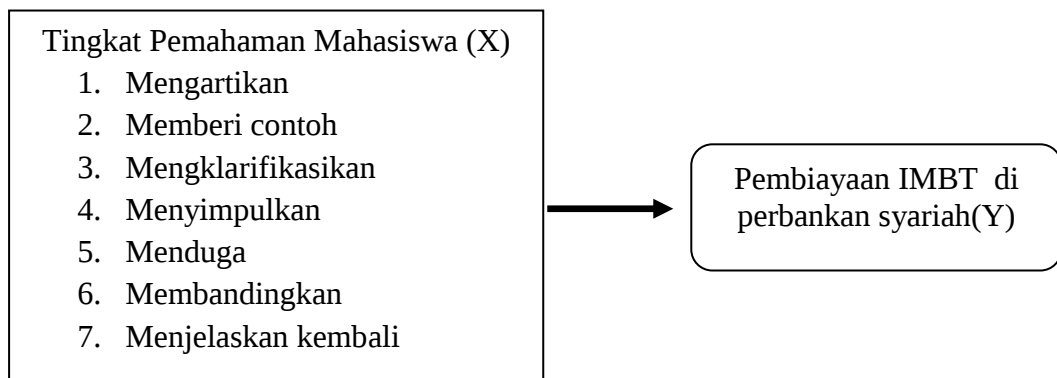
2. *Bai at – Takjiri* atau *Al – Ijarah Wa Iqtina*

Yaitu suatu bentuk kontrak sewa yang diakhiri dengan penjualan atau dengan kata lain jenis perpaduan antara kontrak jual–beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang ditangan penyewa. Sifat pemindahan kepemilikan inilah yang membedakan dengan *ijarah* biasa. Dalam kontrak ini pembayaran sewa telah diperhitungkan sedemikian rupa sehingga padanya merupakan pembelian terhadap barang secara berangsur.⁴⁷

⁴⁷Jeni Susyanti, *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jatim: Empat Dua,2016), h,29

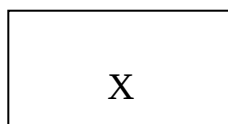
B. Kerangka Berfikir

Judul penelitian ini adalah Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu Terhadap Pembiayaan *Ijarah Muntahiya Bittamlik* (IMBT) di Perbankan Syariah. maka dapat dibuat kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

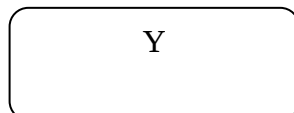
Keterangan :



: X menunjukkan pemahaman mahasiswa



:Garis panah menunjukan hubungan pemahaman mahasiswa terhadap Pembiayaan IMBT



: Y menunjukkan Pembiayaan IMBT

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat tingkat perbedaan pemahaman antara mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi Islam terhadap pembiayaan IMBT diperbankan syariah.⁴⁸

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h, 48

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian gabungan (*mixed method*) antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian menggunakan metode gabungan (*mixed method*) yang dilakukan secara bersamaan dengan tujuan untuk saling melengkapi gambaran hasil studi mengenai fenomena yang diteliti dan untuk memperkuat analisis penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi langsung tentang apa yang dikaji.

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif Asosiatif, penelitian kuantitatif Asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu pengamatan awal sebelum peneliti melakukan penelitian yaitu pada Bulan Januari 2018 sampai dengan selesai penelitian pada Bulan Maret 2018.

2. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil objek penelitian penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu.

Setelah melakukan observasi awal peneliti melihat bahwa terjadi kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ada dilapangan. Artinya, ada masalah dilapangan, sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu .

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tentu yang di tetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penulisan ini adalah seluruh mahasiswa yang aktif pada jurusan perbankan syariah dan ekonomi Islam FEBI IAIN Bengkulu Angkatan 2013 s/d 2015 karena mereka telah menyelesaikan mata kuliah yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.¹

Tabel 3.1
Populasi

Program studi	Angkatan	Jumlah
perbankan syariah dan ekis	2013	196 Mahasiswa
perbankan syariah dan ekis	2014	224 Mahasiswa
perbankan syariah dan ekis	2015	258 Mahasiswa
Total		678 Mahasiswa

**) Sumber: Data dari Jurusan Ekis*

Dari data tabel diatas maka populasi sampel dalam penelitian ini berjumlah 678 mahasiswa prodi perbankan syariah dan ekonomi Islam.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h, 80

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *Sampling Insidental*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau *insidental* bertemu dengan penulis dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.²

Jumlah sampel pada penelitian ini akan ditentukan berdasarkan penentuan jumlah sampel dengan formula Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{N \cdot (d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = sampel

N = populasi

d = Nilai presisi

Pada penelitian ini tingkat kesalahan yang akan digunakan yaitu sebesar 10% dan nilai presisinya 90% sehinggalah nilai d atau *sig.* sebesar 0,1 berdasarkan rumus tersebut, dengan populasi sebanyak 600 orang maka perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut :³

$$n = \frac{678}{678 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h, 85

³Sugiyono, . . .h,85

$n = 88$. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini dibulatkan menjadi 88 responden, yang juga akan menjadi informan pada penelitian ini.⁴

D. Sumber Dan Teknik Pengumpulan data

1. Sumber Data

Penelitian ini membutuhkan dua jenis data yang berasal dari sumber yang berbeda yaitu:

- a. Data Primer, yaitu data-data yang berasal dari sumber data utama, yaitu :
 - 1) Responden, yaitu para pihak (mahasiswa) yang pernah atau telah mengikuti mata kuliah yang berkaitan dengan akad *Ijarah Muntahiyah Bittamlik*.
 - 2) Observasi
 - 3) Dokumentasi, yaitu data profil tentang FEBI IAIN Bengkulu.
- c. Data sekunder adalah data pendukung yang sifatnya memperkuat hasil analisis yang diperoleh dari berbagai tulisan melalui buku, jurnal, literatur, majalah ekonomi, Internet dan sumber-sumber lain yang dapat memperkuat hasil analisis.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penulisan ini adalah menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup ini dipergunakan untuk mendapatkan data tentang variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah Skala Guttman.⁵

⁴Suryani dan Hendriydi, *Metode Riset Kuantitatif : Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h, 194

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h, 94

E. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel Independen menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu variabel pemahaman Mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi Islam (X).
- b. Variabel dependen merupakan variabel terikat atau bisa dikatakan variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat Pembiayaan IMBT di perbankan syariah (Y).

2. Definisi Operasional

- a. Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.
- b. Fungsi pembiayaan di perbankan syariah
- c. Pemahaman mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi Islam terhadap pembiayaan IMBT di perbankan syariah
- d. Mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi Islam adalah mahasiswa yang masih aktif kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan cara penyebaran kuesioner, atau angket, sehingga diperlukan suatu instrument. Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala Guttman.⁶

Dalam skala Guttman hanya ada dua interval yaitu benar atau salah, skala ini digunakan karena penulis ingin mendapatkan jawaban yang tegas dari responden atas pertanyaan yang ditanyakan. Kategori yang akan digunakan adalah Benar atau salah, jawaban benar akan diberi skor 1, dan jawaban salah akan diberikan skor 0.

G. Data Deskripsi Responden

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi Islam. Jumlah mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 88 mahasiswa. Deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk mengalami hasil-hasil penelitian.

H. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Validitas berhubungan dengan ke-

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h,96

akuratan sebuah kuesioner. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas yang diteliti secara tepat.¹

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai r hasil *Corrected Item Total Correlation*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS (Statistic Package for The Social Science) for windows* dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} (0,05) < r_{tabel}$, maka pertanyaan dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} (0,05) > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

b. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian realibilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu instrumen dan hasil pengujian tersebut merupakan ukuran yang benar dari sesuatu yang diukur. Realibilitas berhubungan dengan konsistensi jawaban kuesioner.²

Dalam penelitian ini reliabilitas diukur menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan menggunakan program SPSS. nilai alpha yang diperoleh akan dibandingkan dengan r tabel Apabila nilai alpha

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h, 121

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h, 48

lebih besar dari pada nilai tabel maka instrumen tersebut dapat disebut reliable. criteria reliabilitasnya:

Cronbach Alpha > 0.60 maka dikatakan realibel

Cronbach Alpha < 0.60 maka dikatakan tidak realibel

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* dilihat dari nilai residual.

Dikatakan normal apabila nilai residual lebih tinggi dari nilai signifikansi yang ditetapkan. Namun apabila nilai residual mengalami tidak normal tetapi mendekati nilai kritis, maka dapat menggunakan metode lain. Untuk melakukan transformasi dapat dilakukan ke dalam bentuk Logaritma natural, akar kuadrat, inverse, apakah condong ke kiri, mengumpul di tengah atau menyebar ke samping kanan dan kiri. Kemudian pengolahannya menggunakan aplikasi software SPSS 16 dengan perumusan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas > 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika nilai probabilitas < 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Uji Homogenitas

Metode yang digunakan untuk uji homogenitas data dalam penelitian ini adalah *Levene Test* yaitu *test of homogeneity of variance*.

Untuk menentukan homogenitas dengan kriteria sebagai berikut :¹

1. Signifikansi uji (α) = 0.05
2. Jika Sig. > α , maka variansi setiap sampel sama (homogen).
3. Jika Sig. < α , maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) lebih dari 0,05.

3. Pengujian Hipotesis

Uji Independen t

Uji Independen t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dengan kriteria sebagai berikut:

¹Duwi Priyanto, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), h, 49

- a. Jika nilai probabilitas $\alpha < \text{Sig}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas $\alpha > \text{Sig}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- c. Taraf sig 0,05

4. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan dengan 3 tahapan yaitu :

- a. Reduksi data yaitu: data yang diperoleh dari lapangan dirangkum dan dipilih hal - hal pokok saja, dan menfokuskan pada hal – hal yang penting dan dicari tema dan polanya.
- b. Penyajian data: penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.
- c. Penarikan kesimpulan/verifikasi: kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan salah satu Fakultas di IAIN Bengkulu berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 35 tahun 2012. Pada saat ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 4 program studi yaitu ekonomi syariah, perbankan syariah, manajemen zakat dan wakaf dan manajemen haji dan umroh. Namun program studi Manajemen Haji dan Umroh belum melaksanakan praktikum ini karena Program Studi tersebut baru diresmikan tahun 2016 saat penerimaan mahasiswa baru. Pada mulanya program studi ekonomi syariah dan perbankan syariah ini berada dibawah naungan Fakultas Syariah dan ekonomi islam, dimana program studi manajemen zakat dan wakaf berada dibawah naungan jurusan syariah. Penggabungan antara jurusan syariah dan skonomi dalam satu Fakultas menjadi diskusi panjang baik di kalangan civitas akademik IAIN Bengkulu maupun masyarakat karena dari sisi akademik dan bidang keilmuan kurang tepat (terkesan dipaksakan).¹

Selain itu, perkembangan lembaga keuangan Syariah baik perbankan maupun non-perbankan yang begitu pesat mendorong IAIN

¹ Sub Bagian Umum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018

Bengkulu untuk mendirikan fakultas tersendiri yang khusus menyelenggarakan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam, atas dasar itulah maka Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berdiri. Prodi manajemen zakat dan wakaf yang sebelumnya berada di Fakultas Syariah, sekarang berada di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam karena adanya peraturan baru dari Kementrian Agama.¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah melahirkan alumni-alumni yang berkompeten. Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah banyak bekerja di Instansi pemerintah seperti menjadi pegawai negeri sipil (PNS) di Kementrian Agama, pegawai perbankan dan non bank, sebagai dosen di perguruan tinggi dan guru di sekolah atau madrasah yang tersebar di Provinsi Bengkulu. Profesi guru bagi alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sesuai dengan pernyataan Mahkamah Konstitusi (MK) bahwa sarjana yang berasal dari jurusan diluar dari jurusan pendidikan dapat menjadi guru. Hal ini dinyatakan dalam putusan yang menolak permohonan uji materi pasal 8, 9 dan 10 UU No 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

2. Visi, Misi dan Nilai Dasar FEBI

a. Visi :

“Unggul dalam kajian dan pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang memadukan sains dan berjiwa kewirausahaan di Asia Tenggara tahun 2037”

¹ Dikutip dari [Id.m.wikipedia.org](https://id.m.wikipedia.org), pada hari Jumat, Tanggal 02 Februari 2018, Pukul 21.22 WIB

b. Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang efektif, dinamis dan professional dalam bidang Ekonomi Syariah, Sains dan Kewirausahaan.
2. Melaksanakan penelitian dalam bidang Ekonomi Syariah, Sains dan Kewirausahaan.
3. Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bidang Ekonomi Syariah, Sains dan Kewirausahaan.
4. Menjalin kerjasama secara produktif dengan Lembaga Keuangan Syariah di tingkat Lokal, Nasional dan Internasional.

c. Nilai Dasar

Tabel 4.1

Nilai dasar FEBI

Cerdas.	Disiplin.
Ikhlas	Berdaya saing.
Berakhlak mulia.	Mandiri
Jujur dan bertanggung jawab.	Kerja sama

**) Sumber Sub Bagian Umum FEBI IAIN Bengkulu*

3. Keyakinan Dasar dan Motto

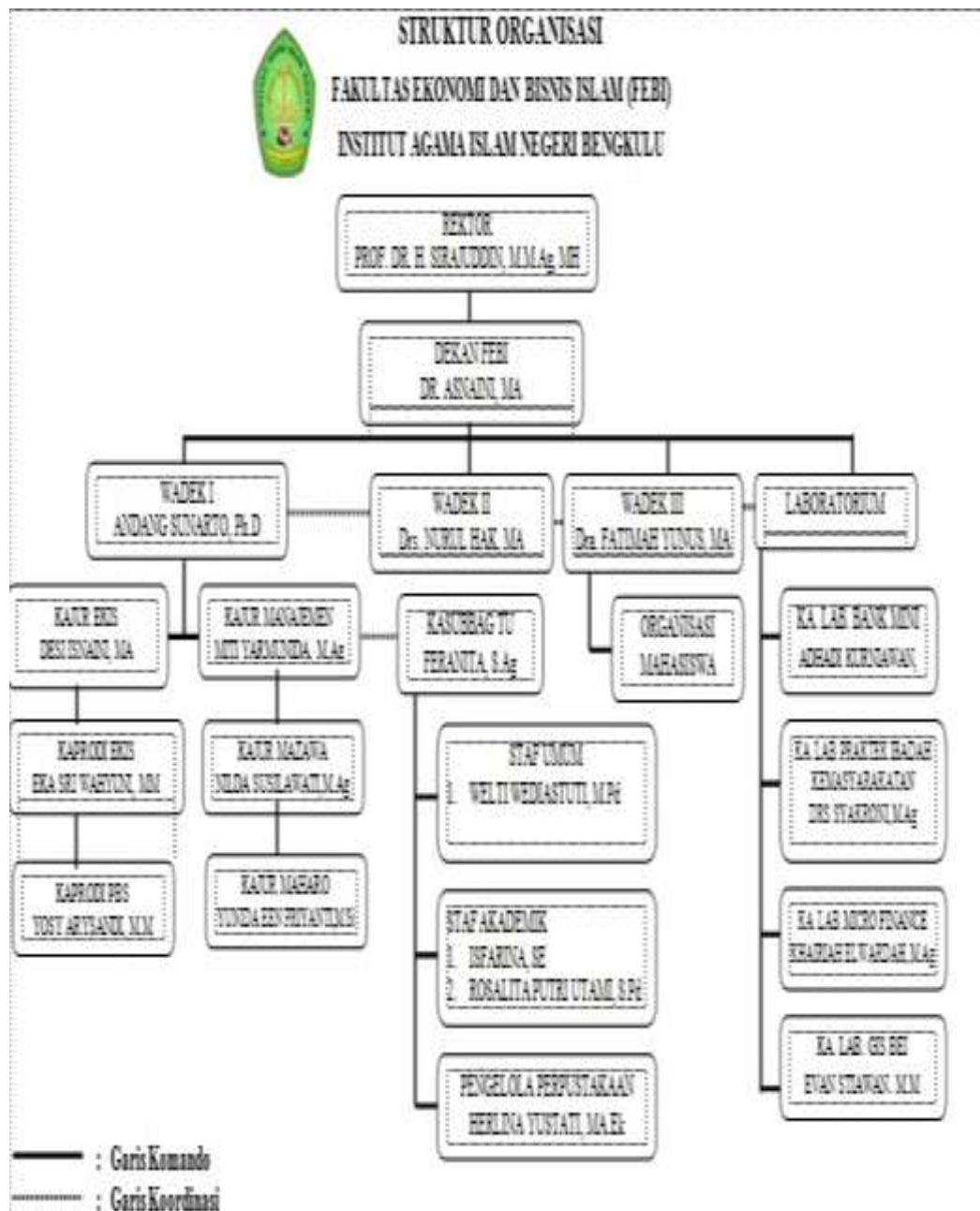
a. Keyakinan Dasar

- 1) *Inna ma'al 'usri yusra* (sesungguhnya dibalik kesulitan pasti ada kemudahan).
- 2) *Man jadda wajadda* (siapa yang bersungguh-sungguh dia akan dapat).

b. Motto

“EKSIS” (Edukatif, Kreatif, Sportif, Islami dan Santun)

4. Struktur Organisasi FEBI



*) Sumber Sub Bagian Umum FEBI IAIN Bengkulu

B. Hasil Penelitian

1. Data Deskripsi Responden

Jumlah mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 88 mahasiswa. Deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk mengalami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Jawaban dari Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	37	42%
2	Perempuan	50	58%
Jumlah		88	100%

**) Sumber: Data Kuesioner diolah*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa, dari 88 mahasiswa/i perbankan syariah dan ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu terdiri dari 42% pria dan 58% wanita.

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Jawaban dari Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	20 Tahun	10	11%
2	21 Tahun	50	57%
3	22-23 Tahun	28	32%
Jumlah		88	100%

**) Sumber: Data Kuesioner diolah*

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 88 mahasiswa/i perbankan syariah dan ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu menjadi responden paling banyak adalah yang berumur 21

tahun sebesar 57%, kemudian diikuti oleh mahasiswa/i yang berumur 22-23 tahun sebesar 32%, dan yang berumur 20 tahun sebesar 11%.

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Jawaban dari Semester Yang ditempuh

No	Semester	Jumlah	Persentase
1	6	30	34%
2	8	53	59%
3	10	5	5%
Jumlah		88	100%

*) Sumber: Data Kuesioner diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang paling banyak menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 8 sejumlah 59%, kemudian mahasiswa semester 6 sejumlah 34% dan mahasiswa semester 10 sejumlah 5%.

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Jawaban dari Program Studi

No	Prodi	Jumlah	Persentase
1	Perbankan Syariah	44	50%
2	Ekonomi Islam	44	50%
Jumlah		88	100%

*) Sumber: Data Kuesioner diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi islam yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sama rata yaitu 44 mahasiswa perbankan syariah dan 44 mahasiswa ekonomi syariah.

2. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang

diteliti secara tepat. Uji validitas yang diteliti secara tepat. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu menggunakan nilai r hasil *Corrected Item Total Correlation*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Pertanyaan	R tabel	<i>Correctec item-total Correlation</i>	Keterangan <i>Correctec item-total Correlation</i> > (r tabel)
X1	0,000	0,05	Valid
X2	0,000	0,05	Valid
X3	0,000	0,05	Valid
X4	0,000	0,05	Valid
X5	0,000	0,05	Valid
Y1	0,000	0,05	Valid
Y2	0,000	0,05	Valid
Y3	0,000	0,05	Valid
Y4	0,000	0,05	Valid
Y5	0,000	0,05	Valid
Y6	0,000	0,05	Valid
Y7	0,000	0,05	Valid
Y8	0,000	0,05	Valid

*) Sumber: Data Lampiran Tabel Uji Validitas

Konsistensi alat ukur yang digunakan dalam uji validitas memiliki kriteria apabila suatu indikator dinyatakan valid dengan syarat $\text{sig} < \alpha = 0,05$. Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa seluruh item memiliki nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka alat ukur dapat dinyatakan valid dan layak untuk dilanjutkan ke pengujian reliabilitas.

b. Uji Reliabilitas

Konsistensi alat ukur yang digunakan dalam uji reliabilitas ini memiliki kriteria apabila suatu indikator dinyatakan reliabel dengan syarat *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60, maka dinyatakan reliabel.

Sedangkan jika *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0,60, maka dinyatakan tidak reliabel.¹

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics (X)

Cronbach's Alpha	N of Items
.721	6

*) Sumber: data primer diolah

Reliability Statistics (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	15

*) Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas diatas diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 maka butir pertanyaan dinyatakan reliabel. Yang berarti bahwa seluruh variabel penelitian adalah reliabel dan alat ukur yang digunakan konsisten.

3. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari sampel yang sama atau berdistribusi normal. Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik kolmogorov smirnov.²

¹ Imam Gozali, *Analisis Multivariate...*, h. 47

² Mika Agus Widiyanto, *Statistik Terapan...*, h. 132

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18625651
Most Extreme Differences	Absolute	.208
	Positive	.125
	Negative	-.208
Kolmogorov-Smirnov Z		1.941
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

*) Sumber: Data Lampiran Tabel Uji Normalitas

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai kolmogorov smirnov $>0,05$, yaitu $1,941 > 0,05$. Maka hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal dan layak dilanjutkan untuk dilakukan pengujian kualitas data selanjutnya

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui perbandingan antara varians variabel X terhadap varians variabel Y secara berpasangan. Menguji signifikan homogenitas dengan cara jika nilai signifikansi $>0,05$, maka varians homogen, jika nilai signifikansi $<0,05$, maka varians tidak homogen.¹

¹ Singgih Santoso, *Panduan Lengkap...*, h. 20

Tabel 4.9
Hasil Uji Homogenitas Varians

Test of Homogeneity of Variances

ytotal			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.352	3	82	.263

**) Sumber: Data Lampiran Tabel Uji Homogenitas*

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi variabel penelitian lebih dari 0,05, yaitu nilai sig= 0,263>0,05. hal ini menunjukkan bahwa variabel bersifat homogen.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear anatar kedua variabel, dan sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang tidak linier antar kedua variabel. Untuk mlihat hasil linearitas data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
ytotal * xtotal	Between Groups	(Combined)	35.989	4	8.997	6.291	.000
		Linearity	32.245	1	32.245	22.546	.000
		Deviation from Linearity	3.744	3	1.248	.873	.459
	Within Groups		117.275	82	1.430		
Total			153.264	86			

**) Sumber: Data Lampiran Tabel Uji Linearitas*

Berdasarkan hasil uji linieritas dengan menggunakan *Test Of Linearitas* pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05. Hal ini bearti bahwa antara variabel pemahaman mahasiswa terhadap pembiayaan IMBT di perbankan syariah terdapat hubungan yang linear.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji independen t

Uji independen t digunakan untuk perbedaan rata-rata dua populasi atau kelompok data yang independen. Yang diuji bersifat acak, pengujian hipotesis dengan distribusi t adalah pengujian hipotesis yang menggunakan distribusi t sebagai uji statistik.

Tabel 4.11
Uji Independen t

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
total	Equal variances assumed	.212	.647	-4.436	49	.000	-1.238	.279	-1.799	-.677
	Equal variances not assumed			-3.990	10.628	.002	-1.238	.310	-1.924	-.552

*) Sumber: data lampiran tabel Uji Independen t

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan Uji Independen t, dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman antara mahasiswa prodi perbankan syariah dan ekonomi Islam terhadap

pembiayaan *Ijarah Muntahiya Bittamlik* (IMBT) di perbankan syariah.

C. Pembahasan Hasil Kuantitatif

Berdasarkan Hasil penelitian yang berkaitan dengan judul, permasalahan dan hipotesis penelitian maka penelitian ini dapat dijelaskan bahwa hasil dari penelitian perhitungan regresi diperoleh hasil signifikansi uji independet t sebesar 0,000 lebih kecil dari pada alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi Islam terhadap pembiayaan *ijarah muntahiya bittamlik* (IMBT) di perbankan syariah.

Fakta dilapangan menyatakan bahwa jawaban dari kuesioner tentang variabel pemahaman mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi Islam yang indikatornya adalah pemahaman tentang akad memiliki nilai yang tertinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi (Sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari α sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan bahwa pemahaman mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi Islam itu sama dalam memahami pembiayaan dengan akad IMBT.

D. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan dalam angket wawancara yang disebarkan kepada responden. Berdasarkan hasil tersebut akan diteliti mengenai pemahaman mahasiswa perbankan syariah dan

ekonomi islam terhadap pembiayaan *Ijarah Muntahiya Bitamlik* (IMBT) di perbankan syariah.

Berdasarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi islam fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang analisis tingkat pemahaman Mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu terhadap pembiayaan IMBT di perbankan syariah. Hasil wawancara yang didapatkan melalui pertanyaan-pertanyaan adalah sebagai berikut ini:

a. Apakah anda mengetahui apa itu IMBT?

Jawaban dari pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jawaban dari Mar'atul Khayati selaku mahasiswa jurusan perbankan syariah menjelaskan bahwa:

“IMBT (*Ijarah Muntahiya Bittamlik*) adalah akad sewa menyewa yang pada akhirnya ada kesepakatan bahwa diakhiri kepemilikan”¹

2. Jawaban dari Laila Nurhalimah mahasiswa Jurusan perbankan syariah mengatakan :

“IMBT (*Ijarah Muntahiya Bittamlik*) adalah akad sewa menyewa yang berakhir dengan kepemilikan”²

3. Jawaban dari Reni Agustin mahasiswa jurusan Ekonomi Islam mengatakan :

“IMBT (*Ijarah Muntahiya Bittamlik*) adalah akad sewa menyewa yang berakhir dengan kepemilikan apabila ada kesepakatan diawal”¹

¹ Wawancara dengan Mar'atul Khayati, Tanggal 07 maret 2018, Jam 12.30, Dikelas P.1i

² Wawancara dengan Laila Nurhalimah Tanggal 07 maret 2018, Jam 13.00, dirumah Laila Nurhalimah

4. Jawaban dari Dedes Palinda mahasiswa jurusan Ekonomi Islam mengatakan :

“IMBT (*Ijarah Muntahiya Bittamlik*) adalah akad sewa menyewa yang berakhir dengan kepemilikan apabila ada kesepakatan diawal”²

5. Jawaban dari Ainun mahasiswa jurusan Perbankan syariah mengatakan:

“IMBT (*Ijarah Muntahiya Bittamlik*) adalah akad sewa menyewa yang berakhir dengan pemeindahan kepemilikan ditangan penyewa”³

6. Jawaban dari Vivi mahasiswa jurusan Perbankan syariah mengatakan:

“IMBT (*Ijarah Muntahiya Bittamlik*) adalah akad sewa menyewa yang diakhiri dengan akad jual beli diakhir akad”⁴

7. Jawaban dari Rezky Ternando mahasiswa jurusan Perbankan syariah mengatakan:

“IMBT (*Ijarah Muntahiya Bittamlik*) adalah akad sewa menyewa yang diakhiri dengan kepemilikan”⁵

8. Jawaban dari Arsela mahasiswa jurusan Perbankan syariah mengatakan:

“IMBT (*Ijarah Muntahiya Bittamlik*) adalah akad atau perjanjian tentang sewa menyewa namun setelah pelunasan barang yang disewakan menjadi hak milik”¹

¹ Wawancara dengan Reni Agustin Tanggal 08 maret 2018, Jam 09.00, diFakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

² Wawancara dengan Dedes paslinda Tanggal 08 maret 2018, Jam 09.10, diFakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

³ Wawancara dengan Ainun Tanggal 08 maret 2018, Jam 10.10, diPerpustakaan FEBI

⁴ Wawancara dengan Vivi Tanggal 08 maret 2018, Jam 10.20, diMahad Aljamiah

⁵ Wawancara dengan Rezky Ternando Tanggal 08 maret 2018, Jam 10.30, di FEBI

9. Jawaban dari Rudianto mahasiswa jurusan Ekonomi Islam mengatakan:

“IMBT (*Ijarah Muntahiya Bittamlik*) adalah akad sewa menyewa yang diakhiri dengan kepemilikan”²

10. Jawaban dari Fitri Handayani mahasiswa jurusan Ekonomi Islam mengatakan:

“IMBT (*Ijarah Muntahiya Bittamlik*) adalah akad sewa menyewa yang diakhiri dengan hak milik”³

11. Jawaban dari Ramadhan mahasiswa jurusan Ekonomi Islam mengatakan:

“IMBT (*Ijarah Muntahiya Bittamlik*) adalah akad sewa menyewa yang diakhiri dengan hak milik”⁴

12. Jawaban dari Edi Setiawan mahasiswa jurusan Ekonomi Islam mengatakan:

“IMBT (*Ijarah Muntahiya Bittamlik*) adalah akad sewa menyewa yang diakhiri dengan hak milik apabila ada kesepakatan diawal akad”⁵

13. Jawaban dari Nanda Alfian mahasiswa jurusan Ekonomi Islam mengatakan:

“IMBT (*Ijarah Muntahiya Bittamlik*) adalah akad sewa menyewa yang diakhiri kepemilikan”⁶

¹ Wawancara dengan Arsela Tanggal 08 maret 2018, Jam 10.40, di FEBI

² Wawancara dengan Rudianto Tanggal 08 maret 2018, Jam 10.40, di GIS

³ Wawancara dengan Fitri Handayani Tanggal 08 maret 2018, Jam 10.40, di GIS

⁴ Wawancara dengan Ramadhan Tanggal 08 maret 2018, Jam 10.40, di GIS

⁵ Wawancara dengan Edi Setiawan Tanggal 08 maret 2018, Jam 11.00, di area Parkir

⁶ Wawancara dengan Nanda Alfian Tanggal 08 maret 2018, Jam 11.00, di area Parkir

14. Jawaban dari Cepti mahasiswa jurusan Perbankan Syariah mengatakan:

“IMBT (*Ijarah Muntahiya Bittamlik*) adalah akad sewa menyewa dalam suatu transaksi dimana barang yang disewakan pada akhir masa akad berubah status menjadi kepemilikan”¹

15. Jawaban dari Pita mahasiswa jurusan Perbankan Syariah mengatakan:

“IMBT (*Ijarah Muntahiya Bittamlik*) adalah akad sewa menyewa yang berujung kepemilikan”²

16. Jawaban dari Nela jurusan Perbankan Syariah mengatakan:

“IMBT (*Ijarah Muntahiya Bittamlik*) adalah akad *ijarah* dimana akad ini merupakan akad sewa menyewa tapi berujung dengan kepemilikan”³

17. Jawaban dari Seli Oktalia mahasiswa jurusan Ekonomi Islam mengatakan:

“IMBT (*Ijarah Muntahiya Bittamlik*) adalah akad sewa menyewa yang berakhir dengan kepemilikan”⁴

18. Jawaban dari Yeni mahasiswa jurusan Ekonomi Islam mengatakan:

“IMBT (*Ijarah Muntahiya Bittamlik*) adalah akad sewa menyewa yang berakhir dengan kepemilikan apabila disepakati pada saat diawal akad”⁵

19. Jawaban dari wira mahasiswa jurusan Ekonomi Islam mengatakan:

¹ Wawancara dengan Cepti Tanggal 09 maret 2018, Jam 11.30, di Kantin IAIN

² Wawancara dengan pita 09 maret 2018, Jam 11.30, di Kantin IAIN

³ Wawancara dengan Nela 09 maret 2018, Jam 14.00, di kelas P3

⁴ Wawancara dengan Seli Oktalia 09 maret 2018, Jam 14.10, di FEBI

⁵ Wawancara dengan Yeni 13 maret 2018, Jam 09.00, di FEBI

“IMBT (*Ijarah Muntahiya Bittamlik*) adalah akad sewa menyewa dalam suatu transaksi dimana barang yang disewakan pada akhir masa akad berubah status menjadi kepemilikan”¹

20. Jawaban dari Romi mahasiswa jurusan Ekonomi Islam mengatakan:

“IMBT (*Ijarah Muntahiya Bittamlik*) adalah akad sewa menyewa yang berakhir dengan kepemilikan”²

Dari apa yang telah dikemukakan oleh dua puluh mahasiswa yang menjadi responden dalam wawancara menyatakan bahwa IMBT (*Ijarah Muntahiya Bittamlik*) adalah akad sewa menyewa yang berakhir menjadi kepemilikan.

- b. Apakah dosen matakuliah yang bersangkutan menjadi pemicu anda untuk memahami tentang IMBT?

Jawaban dari pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jawaban dari Mar’atul khayati mahasiswa jurusan perbankan syariah mengatakan:

“iya tentu saja, dosen mata kuliah menjadi pemicu dalam memahami Akad IMBT Terutama dosen dalam bidang Bank dan lembaga keuangan syariah (BLKS)”³

2. Jawaban dari Aisyah jurusan Perbankan Syariah mengatakan:

“iya, dosen mata kuliah menjadi pemicu dalam memahami Akad IMBT, akan tetapi bukan dosennya melainkan materinya tersendiri yang harus dipahami karena kita mahasiswa FEBI khususnya jurusan perbankan dan ekonomi islam yang nantinya akan lulus dan ada yang

¹ Wawancara dengan Wira Tanggal 09 maret 2018, Jam 11.30, di Kantin IAIN

² Wawancara dengan Romi 09 maret 2018, Jam 14.10, di FEBI

³ Wawancara dengan Mar’atu Khayati, Tanggal 07 maret 2018, Jam 12.30, dikelas P.1i

bekerja dilembaga keuangan secara tidak langsung harus menguasai Semua akad-akad dalam pembiayaan bukan hanya akad IMBT”¹

3. Jawaban dari Reni Agustin jurusan Ekonomi Islam mengatakan:

“dosen mata kuliah bersangkutan adalah pemicu untuk saya memahami akad IMBT”²

4. Jawaban dari Ainun jurusan Perbankan Syariah mengatakan:

“iya dosen yang bersangkutan sangat berpengaruh, karena ibu orin selaku dosen yang mengajarkan mata kuliah tentang IMBT menjelaskan kepada kami dikelas dengan sangat jelas,terperinci, dan disaat ibu orin menjelaskan beliau memberikan contoh sederhana yang mudah dipahami oleh kami sehingga kami paham tentang akad IMBT”³

5. Jawaban dari Fajar jurusan Perbankan Syariah mengatakan:

“dosen mata kuliah bersangkutan bukan faktor pemicu untuk saya memahami akad IMBT ”⁴

6. Jawaban dari Fikri jurusan Perbankan Syariah mengatakan:

“dosen mata kuliah bersangkutan merupakan faktor pemicu untuk saya memahami akad IMBT ”⁵

7. Jawaban dari Rudianto jurusan Ekonomi Islam mengatakan:

“iya benar, karna telah mempelejadi BLKS dan dosen merupakan faktor pemicu untuk saya memahami akad IMBT ”⁶

8. Jawaban dari Ramadhan jurusan Ekonomi Islam mengatakan:

¹ Wawancara dengan Aisyah, Tanggal 07 maret 2018, Jam 08.00, GIS

² Wawancara dengan Reni Agustin Tanggal 08 maret 2018, Jam 09.00, di FEBI

³ Wawancara dengan Ainun Tanggal 08 maret 2018, Jam 10.10, di Perpustakaan FEBI

⁴ Wawancara dengan Fajar Tanggal 13 maret 2018, Jam 09.00, di FEBI

⁵ Wawancara dengan Fikri Tanggal 13 maret 2018, Jam 08.00, di GIS

⁶ Wawancara dengan Rudianto Tanggal 08 maret 2018, Jam 10.40, di GIS

“iya benar, dosen merupakan faktor pemicu untuk saya memahami akad IMBT karna kami mengerti dan paham penerapan akad IMBT dilembaga keuangan itu berkat dosen mata kuliah”¹

9. Jawaban dari Nela mahasiswa jurusan Perbankan Syariah mengatakan:

“iya dosen merupakan faktor pemicu untuk memahami akad IMBT karna kami mengerti dan paham penerapan akad IMBT dari mata kuliah fikih muamalah”²

10. Jawaban dari Nanda Alfian mahasiswa jurusan Ekonomi Islam mengatakan:

“iya dosen merupakan faktor pemicu”³

11. Jawaban dari Edi setiawan mahasiswa jurusan Ekonomi Islam mengatakan:

“iya dosen merupakan faktor pemicu untuk kami memahami akad IMBT”⁴

12. Jawaban dari Metty yolanda mahasiswa jurusan Perbankan Syariah mengatakan:

“iya dosen merupakan faktor pemicu untuk kami memahami akad IMBT karena kami mengetahui akad IMBT sewaktu di bangku kuliah”⁵

¹ Wawancara dengan Ramadhan Tanggal 08 maret 2018, Jam 10.40, di GIS

² Wawancara dengan Nela 09 maret 2018, Jam 14.00, di kelas P3

³ Wawancara dengan Nanda Alfian Tanggal 08 maret 2018, Jam 11.00, di area Parkir

⁴ Wawancara dengan Edi Setiawan Tanggal 08 maret 2018, Jam 11.00, di area Parkir

⁵ Wawancara dengan Metty Yolanda Tanggal 13 maret 2018, Jam 08.00, di GIS

13. Jawaban dari Vivi mahasiswa jurusan Perbankan Syariah mengatakan:

“iya karena saya mengetahui akad IMBT sewaktu di bangku kuliah”¹

14. Jawaban dari Rezky Turnando mahasiswa jurusan Perbankan Syariah mengatakan:

“iya dosen merupakan faktor pemicu, karena saya mengetahui akad IMBT sewaktu di bangku kuliah namun tidak hanya dosen faktor pemicu yang membuat paham buku-buku tentang akad membuat saya lebih paham lagi”²

15. Jawaban dari Fitri Handayani mahasiswa jurusan Ekonomi Islam mengatakan:

“dosen merupakan faktor pemicu dalam memahami akad IMBT”³

16. Jawaban dari Nurhayati mahasiswa jurusan Perbankan Syariah mengatakan:

“dosen merupakan faktor pemicu dalam memahami akad IMBT”⁴

17. Jawaban dari Yeni mahasiswa jurusan Ekonomi Islam mengatakan:

“tidak hanya dosen yang menjadi pemicu dalam memahami akad IMBT namun kemauan kita dalam belajar juga menjadi pemicu”⁵

18. Jawaban dari Arsela mahasiswa jurusan Perbankan Syariah mengatakan:

“iya, dosen merupakan faktor pemicu dalam memahami akad IMBT”¹

¹ Wawancara dengan vivi Tanggal 13 maret 2018, Jam 08.00, di GIS

² Wawancara dengan Rezky Ternando Tanggal 08 maret 2018, Jam 10.30, di FEBI

³ Wawancara dengan Fitri Handayani Tanggal 08 maret 2018, Jam 10.40, di GIS

⁴ Wawancara dengan Nurhayati Tanggal 23 maret 2018, Jam 10.40, di FEBI

⁵ Wawancara dengan Yeni 13 maret 2018, Jam 09.00, di FEBI

19. Jawaban dari Wira mahasiswa jurusan Ekonomi Islam mengatakan:

“dosen merupakan faktor pemicu dalam memahami akad IMBT karna saya baru mengetahui tentang akad IMBT itu sewaktu kuliah”²

20. Jawaban dari Seli Oktalia mahasiswa jurusan Ekonomi Islam mengatakan:

“iya, dosen merupakan faktor pemicu dalam memahami akad IMBT”³

Dari apa yang telah dikemukakan oleh dua puluh mahasiswa yang menjadi responden dalam wawancara ini, 2 orang mengatakan dosen bukan faktor pemicu melainkan niat dan minat dalam belajar yang jadi memicu untuk memahami sesuatu sedangkan 18 orang lainnya mengatakan dosen merupakan faktor pemicu untuk memahami akad IMBT.

c. Apakah anda mengetahui bahwa ada pembiayaan dengan akad IMBT diperbankan syariah ?

Jawaban dari pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jawaban dari Mar’atul Khayati mahasiswa jurusan perbankan syariah mengatakan:

“iya mengetahui, karena saya program studi perbankan syariah, mengenai akad IMBT di perbankan syariah sudah dipelajari 2 kali

¹ Wawancara dengan Arsela Tanggal 08 maret 2018, Jam 10.40, di FEBI

² Wawancara dengan Wira Tanggal 09 maret 2018, Jam 11.30, di Kantin IAIN

³ Wawancara dengan Seli Oktalia 09 maret 2018, Jam 14.10, di FEBI

dalam matakuliah BLKS 1 dan BLKS 2. Dan karna telah mempelajarinya dimata kuliah tersebut saya menjawab iya”¹

2. Jawaban dari Ainun mahasiswa Jurusan perbankan syariah mengatakan :

“iya ada, bahkan akad IMBT tidak hanya diterapkan diperbankan saja di lembaga keuangan non bank seperti Asuransi juga diterapkan seperti untuk *leasing*”²

3. Jawaban dari Rezky Turnando mahasiswa Jurusan perbankan syariah mengatakan :

“iya saya mengetahui bahwa ada beberapa bank syariah yang menerapkan pembiayaan dengan akad IMBT”³

4. Jawaban dari Reni Agustin mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam mengatakan :

“iya saya mengetahui bahwa ada beberapa bank syariah yang menerapkan pembiayaan dengan akad IMBT”⁴

5. Jawaban dari Rudianto mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam mengatakan :

“iya saya mengetahui bahwa ada akad IMBT di perbankan syariah”⁵

¹ Wawancara dengan Mar’atu Khayati, Tanggal 07 maret 2018, Jam 12.30, Dikelas

² Wawancara dengan Ainun Tanggal 08 maret 2018, Jam 10.10, di Perpustakaan

³ Wawancara dengan Rezky Ternando Tanggal 08 maret 2018, Jam 10.30, di FEBI

⁴ Wawancara dengan Reni Agustin Tanggal 08 maret 2018, Jam 09.00, di FEBI

⁵ Wawancara dengan Rudianto Tanggal 08 maret 2018, Jam 10.40, di GIS

6. Jawaban dari Ramadhan mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam mengatakan :

“iya saya mengetahui bahwa ada akad IMBT di perbankan syariah dari mata kuliah yang sudah kami pelajari”¹

7. Jawaban dari Vivi mahasiswa Jurusan perbankan syariah mengatakan :

“setahu saya pembiayaan dengan IMBT diperbankan syariah ada, bahkan di lembaga keuangan non bank juga ada seperti *leasing* syariah”²

8. Jawaban dari Nela mahasiswa Jurusan perbankan syariah mengatakan :

“iya saya tau bahwa pembiayaan dengan akad IMBT diperbankan syariah itu tapi saya mengetahuinya hanya secara teori saja belum secara prakteknya”³

9. Jawaban dari Metty Yolanda mahasiswa Jurusan perbankan syariah mengatakan :

“iya saya tau bahwa pembiayaan dengan akad IMBT diperbankan syariah dari mata kuliah yang sudah saya pelajari”⁴

10. Jawaban dari Yeni mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam mengatakan :

¹ Wawancara dengan Ramadhan Tanggal 08 maret 2018, Jam 10.40, di GIS

² Wawancara dengan Vivi Tanggal 08 maret 2018, Jam 10.20, diMahad Aljamiah

³ Wawancara dengan Nela 09 maret 2018, Jam 14.00, di kelas P3

⁴ Wawancara dengan Metty Yolanda Tanggal 13 maret 2018, Jam 08.00, di GIS

“saya tidak tahu jika diperbankan syariah ada penerapan akad IMBT”¹

11. Jawaban dari Cepti mahasiswa Jurusan perbankan syariah mengatakan :

“iya saya mengetahui jika diperbankan syariah ada penerapan akad IMBT”²

12. Jawaban dari Fitri Handayani mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam mengatakan :

“iya saya tahu jika diperbankan syariah ada penerapan akad IMBT”³

13. Jawaban dari Wira mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam mengatakan :

“iya saya tahu jika diperbankan syariah ada penerapan akad IMBT tapi kalo diperbankan bengkulu saya tidak tahu sudah ada apa belum”⁴

14. Jawaban dari Nanda Alfian mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam mengatakan:

“saya kurang tahu apakah diperbankan syariah ada penerapan akad IMBT”⁵

¹ Wawancara dengan Yeni 13 maret 2018, Jam 09.00, di FEBI

² Wawancara dengan Cepti Tanggal 09 maret 2018, Jam 11.30, di Kantin IAIN

³ Wawancara dengan Fitri Handayani Tanggal 08 maret 2018, Jam 10.40, di GIS

⁴ Wawancara dengan Wira Tanggal 09 maret 2018, Jam 11.30, di Kantin IAIN

⁵ Wawancara dengan Nanda Alfian Tanggal 08 maret 2018, Jam 11.00, di area

15. Jawaban dari Edi Setiawan mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam mengatakan:

“saya tidak tahu apakah diperbankan syariah ada penerapan akad IMBT apalagi diperbankan dibengkulu”¹

16. Jawaban dari Aisyah mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah mengatakan :

“iya saya mengetahui bahwa diperbankan syariah ada pembiayaan dengan akad IMBT”²

17. Jawaban dari Seli Oktalia mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam mengatakan :

“saya tidak tahu apakah diperbankan syariah ada penerapan akad IMBT apalagi diperbankan dibengkulu”³

18. Jawaban dari Fajar mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah mengatakan :

“iya saya mengetahui bahwa diperbankan syariah ada pembiayaan dengan akad IMBT tapi saya mngetahui hanya teorinya saja bagaimana prakteknya saya tidak tahu”⁴

19. Jawaban dari Martono mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam mengatakan :

“saya tidak tahu apakah diperbankan syariah ada penerapan akad IMBT”¹

¹ Wawancara dengan Edi Setiawan Tanggal 08 maret 2018, Jam 11.00, di area Parkir

² Wawancara dengan Aisyah, Tanggal 07 maret 2018, Jam 08.00, di GIS

³ Wawancara dengan Seli Oktalia 09 maret 2018, Jam 14.10, di FEBI

⁴ Wawancara dengan Fajar Tanggal 13 maret 2018, Jam 09.00, di FEBI

20. Jawaban dari Laila Nurhalimah mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah mengatakan :

“iya saya mengetahui bahwa diperbankan syariah ada pembiayaan dengan akad IMBT dari matakuliah yang sudah saya pelajari yaitu BLKS dan Fikih Muamalah”²

Dari apa yang telah dikemukakan oleh dua puluh mahasiswa yang menjadi responden dalam wawancara, lima orang menyatakan bahwa mereka tidak tahu jika diperbankan syariah ada pembiayaan dengan akad IMBT. sedangkan 15 orang mahasiswa lainnya menyatakan bahwa mereka mengetahui bahwa ada beberapa perbankan syariah yang menerapkan pembiayaan dengan akad IMBT.

d. Bagaimana menurut anda penerapan sewa beli dan sewa-menyewa sama atau tidak?

Jawaban dari pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jawaban dari Mar’atul Khayati mahasiwa jurusan perbankan syariah mengatakan:

“Prinsip sewa beli dan prinsip sewa menyewa itu tidak sama, kalau sewa beli awalnya sewa akhirnya barang yang disewakan itu

¹ Wawancara dengan Martono 22 maret 2018, Jam 14.00, di FEBI

² Wawancara dengan Laila Nurhalimah Tanggal 07 maret 2018, Jam 13.00, dirumah Laila Nurhalimah

menjadi hak milik sedangkan prinsip sewa menyewa itu pada tahap awal dan akhir tidak dapat menjadi hak milik”¹

2. Jawaban dari Ainun mahasiswa Jurusan perbankan syariah mengatakan :

“ sewa beli dan sewa menyewa itu tidak sama, sewa beli diakhiri dengan kepemilikan barang sedangkan sewa menyewa tidak diakhiri dengan kepemilikan barang”²

3. Jawaban dari Reni Agutin mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam mengatakan :

“sewa beli dan sewa menyewa itu tidak sama, sewa beli diakhiri dengan kepemilikan barang sedangkan sewa menyewa tidak diakhiri dengan kepemilikan barang”³

4. Jawaban dari Rudianto mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam mengatakan :

“ sewa beli dan sewa menyewa itu tidak sama ”⁴

5. Jawaban dari Helen mahasiswa jurusan Perbankan Syariah mengatakan :

“ sewa beli dan sewa menyewa itu berbeda, kalo sewa menyewa itu hanya berpindah pemakaiannya saja sedangkan sebeli menjadi berakhir menjadi hak milik ”⁵

¹ Wawancara dengan Wawancara dengan Mar’atu Khayati, Tanggal 07 maret 2018, Jam 12.30, Dikelas P.1i

² Wawancara dengan Ainun Tanggal 08 maret 2018, Jam 10.10, di Perpustakaan FEBI

³ Wawancara dengan Reni Agustin Tanggal 08 maret 2018, Jam 09.00, di FEBI

⁴ Wawancara dengan Rudianto Tanggal 08 maret 2018, Jam 10.40, di GIS

⁵ Wawancara dengan Helen Tanggal 14 maret 2018, Jam 10.40, di area parkir

6. Jawaban dari Ewi mahasiswa jurusan Perbankan Syariah mengatakan :

“sewa beli dan sewa menyewa itu kayaknya tidak sama”¹

7. Jawaban dari Ramadhan mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam mengatakan :

“sewa beli dan sewa menyewa itu sama”²

8. Jawaban dari yeni mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam mengatakan:

“sewa beli dan sewa menyewa itu sama saja”³

9. Jawaban dari Vivi mahasiswa jurusan Perbankan Syariah mengatakan :

“sewa beli dan sewa menyewa itu tidak sama apalagi dalam penerepannya sangat berbeda”⁴

10. Jawaban dari Seli oktalia mahasiswa jurusan Ekonomi Islam mengatakan :

“sewa beli dan sewa menyewa itu sama secara praktek namun beda secara teori”⁵

11. Jawaban dari Nanda Alfian mahasiswa jurusan Ekonomi Islam mengatakan :

“setelah mempelajari matakuliah tersebut sewa beli dan sewa menyewa itu berbeda”¹

¹ Wawancara dengan Ewi Tanggal 14 maret 2018, Jam 10.40, di area parkir

² Wawancara dengan Ramadhan Tanggal 08 maret 2018, Jam 10.40, di GIS

³ Wawancara dengan Yeni Tanggal 13 maret 2018, Jam 10.40, di FEBI

⁴ Wawancara dengan vivi Tanggal 13 maret 2018, Jam 08.00, di mahad al-jami'ah

⁵ Wawancara dengan Seli Oktalia 09 maret 2018, Jam 14.10, di FEBI

12. Jawaban dari Fajar mahasiswa jurusan Perbankan Syariah mengatakan :

“tidak, karena kalau sewa menyewa kepemilikannya tetap kepada yang menyewa, kalau sewa beli kepemilikannya berganti”²

13. Jawaban dari Cepti mahasiswa jurusan Perbankan Syariah mengatakan :

“tidak, sewa beli berubah status jadi kepemilikan, sedangkan sewa menyewa status kepemilikan barang tidak berpindah”³

14. Jawaban dari Muntia mahasiswa jurusan Ekonomi Islam mengatakan :

“ sewa beli dan sewa menyewa itu sama ”⁴

15. Jawaban dari Fitri Handayani mahasiswa jurusan Ekonomi Islam mengatakan :

“ sewa beli dan sewa menyewa itu menurut saya beda ”⁵

16. Jawaban dari Romi mahasiswa jurusan Ekonomi Islam mengatakan :

“ sewa beli dan sewa menyewa itu sepertinya beda ”⁶

17. Jawaban dari Tricia mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah mengatakan :

¹ Wawancara dengan Nanda Alfian Tanggal 08 maret 2018, Jam 11.00, di area Parkir

² Wawancara dengan Fajar Tanggal 13 maret 2018, Jam 09.00, di FEBI

³ Wawancara dengan Cepti Tanggal 09 maret 2018, Jam 11.30, di Kantin IAIN

⁴ Wawancara dengan Muntia 09 maret 2018, Jam 14.10, di FEBI

⁵ Wawancara dengan Fitri Handayani Tanggal 08 maret 2018, Jam 10.40, di GIS

⁶ Wawancara dengan Romi Tanggal 08 maret 2018, Jam 10.40, digedung p2

“sewa beli itu berujung pada kepemilikan, sedangkan sewa menyewa hanya sebatas kepemilikan sementara atau pemakaian saja tanpa diikuti kepemilikan”¹

18. Jawaban dari Laila Nurhalimah mahasiswa jurusan Perbankan Syariah mengatakan :

“ Jawaban dari saya berbeda”²

19. Jawaban dari Edi Setiawan mahasiswa jurusan Ekonomi Islam mengatakan:

“sewa beli dan sewa menyewa itu Jawaban dari saya beda tapi secara praktek hampir sama”³

20. Jawaban dari yeni mahasiswa jurusan Ekonomi Islam mengatakan:

“sewa beli dan sewa menyewa itu berbeda tapi saya pernah mendengar temen-temen menyebutnya sama”⁴

Dari apa yang telah dikemukakan oleh dua puluh mahasiswa yang menjadi responden dalam wawancara, lima belas mahasiswa menyatakan bahwa prinsip sewa beli dan sewa menyewa itu berbeda sedangkan lima mahasiswa lainnya mengatakan prinsip sewa beli dan sewa menyewa itu sama saja.

e. Digunakan dalam bentuk apa saja pembiayaan IMBT di perbankan syariah?

Jawaban dari pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

¹ Wawancara dengan Tricia Tanggal 19 maret 2018, Jam 10.40, di kelas P.2A

² Wawancara dengan Fitri Handayani Tanggal 08 maret 2018, Jam 10.40, di GIS

³ Wawancara dengan Edi Setiawan Tanggal 08 maret 2018, Jam 11.00, di area Parkir

⁴ Wawancara dengan Yeni 13 maret 2018, Jam 09.00, di FEBI

1. Jawaban dari Mar'atul Khayati mahasiswa jurusan perbankan syariah mengatakan bahwa:

“secara praktiknya, saya tidak tahu pasti karena belum pernah bertanya atau mendapat penjelasan langsung dari pihak bank, namun dari mata kuliah yang sudah yang pelajari pembiayaan dengan akad IMBT itu digunakan tidak hanya di perbankan syariah namun digunakan juga di lembaga keuangan non bank, pada lembaga keuangan non bank pembiayaan dengan akad IMBT biasanya digunakan untuk leasing..”¹

2. Jawaban dari Reni Agutin mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam mengatakan :

“pembiayaan IMBT diperbankan syariah biasanya digunakan untuk pembiayaan rumah layak huni atau yang sering dikenal KPR”²

3. Jawaban dari Aisyah mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah mengatakan :

“digunakan dalam bentuk pembelian kendaraan seperti mobil atau motor dengan akad IMBT”³

4. Jawaban dari Rudianto mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam mengatakan :

“saya kurang tau penerapannya”⁴

5. Jawaban dari Ainun mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah mengatakan :

¹Wawancara dengan Wawancara dengan Mar'atu Khayati, Tanggal 07 maret 2018, Jam 12.30, Dikelas P.1i

² Wawancara dengan Reni Agustin Tanggal 08 maret 2018, Jam 09.00, di FEBI

³ Wawancara dengan Aisyah, Tanggal 07 maret 2018, Jam 08.00, GIS

⁴ Wawancara dengan Rudianto Tanggal 08 maret 2018, Jam 10.40, di GIS

“Pembiayaan dengan akad IMBT diperbankan digunakan untuk menyewa ruko”¹

6. Jawaban dari Ramadhan mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam mengatakan :

“untuk prakteknya diperbankan saya tidak tahu, namun jika diBPRS saya pernah membaca dibrosur”²

7. Jawaban dari Nela mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah mengatakan :

“Pembiayaan dengan akad IMBT diperbankan digunakan untuk pembiayaan kendaraan”³

8. Jawaban dari Nanda Alfian mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam mengatakan:

“untuk prakteknya diperbankan saya tidak tahu,”⁴

9. Jawaban dari Metty Yolanda mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah mengatakan :

“Pembiayaan dengan akad IMBT diperbankan syariah biasanya untuk pembiayaan perumahan atau untuk pembiayaan bisnis, dan lain-lain”⁵

10. Jawaban dari Nopian Enanda mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam mengatakan :

¹ Wawancara dengan Ainun Tanggal 08 maret 2018, Jam 10.10, diPerpustakaan

² Wawancara dengan Ramadhan Tanggal 08 maret 2018, Jam 10.40, di GIS

³ Wawancara dengan Nela 09 maret 2018, Jam 14.00, di kelas P3

⁴ Wawancara dengan Nanda Alfian Tanggal 08 maret 2018, Jam 11.00, di area Parkir

⁵ Wawancara dengan Metty Yolanda Tanggal 13 maret 2018, Jam 08.00, di GIS

“untuk pembiayaan kendaraan”¹

11. Jawaban dari Pita mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah mengatakan :

“digunakan dalam bentuk pembiayaan peralatan untuk menunjang usaha dan sebagainya”²

12. Jawaban dari Yeni mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam mengatakan :

“untuk penerapan pembiayaan akad IMBT diperbankan syariah saya tidak tahu”³

13. Jawaban dari Arsela mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah mengatakan :

“digunakan dalam bentuk pembiayaan rumah”⁴

14. Jawaban dari Wira mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam mengatakan :

“untuk penerapan pembiayaan akad IMBT diperbankan syariah yang saya tahu digunakan untuk pembiayaan kendaraan”⁵

15. Jawaban dari Fikri mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah mengatakan :

“saya tidak tahu bagaimana penerapannya”⁶

¹ Wawancara dengan Nopian Enanda Tanggal 21 maret 2018, Jam 11.40, di FEBI

² Wawancara dengan Pita Tanggal 22 maret 2018, Jam 08.00, di gedung p1

³ Wawancara dengan Yeni 13 maret 2018, Jam 09.00, di FEBI

⁴ Wawancara dengan Arsela Tanggal 08 maret 2018, Jam 10.40, di FEBI

⁵ Wawancara dengan Wira Tanggal 09 maret 2018, Jam 11.30, di Kantin IAIN

⁶ Wawancara dengan Fikri Tanggal 13 maret 2018, Jam 08.00, di GIS

16. Jawaban dari Agung mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam mengatakan :

“saya tidak tahu bagaimana penerapannya”¹

17. Jawaban dari Winda mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah mengatakan :

“untuk penerapannya akad IMBT diperbankan syariah yang saya tahu untuk sewa barang”²

18. Jawaban dari Edi Setiawan mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam mengatakan:

“saya tidak tahu bagaimana penerapannya diperbankan syariah”³

19. Jawaban dari Laila Nurhalimah Jurusan Perbankan Syariah mengatakan :

“Pembiayaan dengan akad IMBT diperbankan digunakan untuk pembiayaan kendaraan dan perumahan”⁴

20. Jawaban dari Seli Oktalia mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam mengatakan :

“pembiayaan IMBT diperbankan syariah biasanya digunakan untuk pembiayaan rumah layak huni atau yang sering dikenal KPR”⁵

¹ Wawancara dengan Agung Tanggal 09 maret 2018, Jam 11.30, di Kantin IAIN

² Wawancara dengan Winda Tanggal 22 maret 2018, Jam 08.00, di gedung p2

³ Wawancara dengan Edi Setiawan Tanggal 08 maret 2018, Jam 11.00, di area Parkir

⁴ Wawancara dengan Laila Nurhalimah Tanggal 07 maret 2018, Jam 13.00, di rumah Laila Nurhalimah

⁵ Wawancara dengan Seli Oktalia 09 maret 2018, Jam 14.10, di FEBI

Dari apa yang telah dikemukakan oleh dua puluh mahasiswa yang menjadi responden dalam wawancara ini menyatakan bahwa, 14 orang mahasiswa mengetahui bagaimana bentuk penerapan akad IMBT di perbankan syariah sedangkan 6 orang lainnya tidak tahu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tidak terdapat tingkat perbedaan pemahaman anantara mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi Islam terhadap pembiayaan IMBT di perbankan syariah. Dibuktikan dengan nilai siginifikansi $< \alpha$ maka H_a diterima dan H_o ditolak begitu pula sebaliknya. Dari hasil tabel Uji independen t dapat dilihat nilai signifikansi pada $0,000 < \alpha = 0,05$ dan dapat disimpulkan H_a diterima. Artinya tidak terdapat tingkat perbedaan pemahaman antara mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi Islam terhadap pembiayaan *Ijarah Muntahiya Bittamlik* (IMBT) di perbankan syariah.
2. Tingkat pemahaman mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi Islam FEBI IAIN Bengkulu terhadap pembiayaan IMBT di perbankan syariah terletak pada tingkat cukup paham ini terbukti dari 5 butir soal pertanyaan yang diajukan oleh penulis, responden mampu menjawab 3 soal benar dan 2 soal salah yang jika ditulis dengan angka mendapat nilai 3 dari nilai maksimal 5. Dengan kategori nilai 1 sangat tidak paham, nilai 2 tidak paham, nilai 3 cukup paham, nilai 4 paham, dan nilai 5 sangat paham.

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan dan kelemahan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Sampel (responden) dalam penelitian ini sangat terbatas karena jumlah dan lingkup area tidak begitu luas (hanya mencakup mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi islam angkatan 2013 s/d 2015 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu sehingga relatif tidak bisa digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas tidak hanya mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi Islam angkatan 2013 s/d 2015 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bagi penelitian mendatang hendaknya dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pembiayaan IMBT di perbankan syariah, selain variabel yang digunakan agar hasilnya dapat terdefinisi dengan lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Yazid . *Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Loughung Pustaka. 2009
- Al-wasi'u, Jannatin. *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan EYD*. Solo: Senandung Ilmu. 2009
- Arifin,Zaenal dan Tasai.M. *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akdemika Pressindo. 2009
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada. 2011
- Asiyah, Binti Nur. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia. 2015
- Elsa Wulan Ramdhani, *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi*,Skripsi: Surakarta,2017
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No.27/DSN-MUI/VI/2000. *Tentang Ijarah Muntahiya Bittamlik*
- Gusmansyah,Weri dan Mike, Entry. *Hukum Perbankan Syariah*. Bengkulu: Percetakan Mandiri. 2016
- Hafizah, Noor. Skripsi IAIN Antasari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Banjar masin. 2016
- Hamim Thohari Ibnu M.Daillimi. *Bulughul maram, Kumpulan Hadits dan Sunnah Rasullah Muhammad SAW*. PT.Gramedia, Jakarta
- Hasibuan, J. J. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015
- Herijanto, Hendy. *Selamatkan Perbankan*. Bandung: Mizan Media Utama. 2013
- K Davies, Ivor. *Pengelolaan belajar*. Surakarta: Pt Rineka Cipta. 2014
- Karim, Adiwarman. *Islamic Banking Fiqh and Financial Analysis*. Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada. 2005
- Karim, Adiwarman.A. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta Utara: PT.Raja Grafindo Persada. 2011
- Khan, M.Fahim. *Esai–Esai Ekonomi Islam*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2014
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2011

- Noor Hafizah, *Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah IAIN Antasari Terhadap Ilmu Akuntansi Syariah*, Skripsi: Banjar masin, 2016
- P. Usanti, Trisadini. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013
- Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2016
- Rianto, Muhammad Nur. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Rivai, Veithzal. *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah dan Praktisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Rukmana, Amir.Macmud. *Bank Syariah*. Jakarta: Erlangga. 2010
- Sahroni,Oni. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam Sintesis Fikih Dan Ekonomi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. 2016
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Akad R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Sukiman. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani. 2015
- Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha ilmu. 2012
- Susyanti, Jeni. *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah: Jawa Timur*. Empat Dua. 2016
- Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bangkir Indonesia. *Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syariah*. Jakarta: Djambatan. 2003
- Umam, Khotibul. *Perbankan Syariah: Dasar–Dasar dan Dinamika perkembangannya diIndonesia*. Jakarta: PT.Raja Grafindo. 2016
- Undang- Undang Perbankan Syariah dan Surat Berharga Syariah. Bandung: Fokus Media. 2008
- Usanti, Trisadini P. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013

Wahyuni, Sri. 2016. Skripsi Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Jember

Wiroso. *Akuntansi Transaksi Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia. 2011

Yarmuniar, Miti. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Wakaf Uang. Skripsi. Jakarta. 2015

Yaya, Rizal, dan Martawireja,A.E, dan Abdurahman,A. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta Selatan: Salemba Empat. 2014

Purnama Putra, *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah PSAK-Syariah*, JRAK. Vol.6 No.1 Februari 2015

Ros Aniza Mohd. Shariff dan Abdul Rahim Abdul Rahman, *International Journal of Islamic Financial Services*, Vol. 5, No. 3 /2015

Shariff, Ros Aniza Mohd dan Abdul Rahim Abdul Rahman. *An Exploratory Study Of Ijarah Accounting Practices In Malaysian Financial Institutions. International Journal of Islamic Financial Services*, Vol. 5, No. 3/2015

<http://caknenang.blogspot.com/2010/11/tinjauan-teoritis-aqad-ijarahmuntahiya678.html>, diakses. 10 April 2017. Pukul: 21.03 WIB.

*Daf
tar*

*Lamp
iran*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

I. IDENTITAS MAHASISWA

NAMA Nur Fitriyani
NIM 1416142246
PRODI Perbankan syariah
SEMESTER 6 (enam)

JUDUL YANG DIAJUKAN

1. Manajemen Pembiayaan bank BRI syariah dalam perberdayaan usaha mikro kecil dan menengah
2. Implementasi Fatwa DSN MUI No. 27/DSN-MUI/VI/2000 tentang Al-Jarah Al-Muntahiyah al-Tamlik terhadap pembiayaan jarah muntahiyah bitamlik pada Bank BRI Syariah
3. Analisis penerapan akad wadiah dan murabahah pada bank BRI syariah dari bank syariah mandiri cabang kota Bengkulu

II. PROSES KONSULTASI

- d. Konsultasi dengan Pengelola Perpustakaan Fakultas

Catatan No. 3 s.d. ad. yg. menub. has

Pengelola Perpustakaan

Robert F. Galt

- e. Konsultasi dengan Pembimbing Akademik

Catatan ... 704 ... 102

Pembimbing Akademik

9

- f. Konsultasi dengan Kapordi

Catatan Harf. Pra Penelitian disertakan dalam lajur belakang masalah

Karyodi

yes. A

III. JUDUL YANG DIUSULKAN

Setelah konsultasi dengan Pengelola Perpustakaan, Pembimbing Akademik dan Kaprodi, judul yang diusulkan adalah: Isniggi .1 dari jurnal .1 dari jurnal internasional

Implementasi Fatwa DSN-MUI No.27/DSN-MUI/VI/2000 tentang Ljarah Al-Muntahiyah Al-Tamlik Terhadap pembiayaan Ljarah Muntahiyah bi tamlik pada Bank BRI syariah

Bengkulu, 03 Oktober 2017

Mengetahui
Wadek

Anthony Serrano
Ph. 696112928609.com

Mahasweta

Nur Fitri Yanti

Lampiran 2: Bukti Mengikuti Seminar



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

BUKTI MENGHADIRI SEMINAR PROPOSAL

Nama : Nurfitriyani
Nim : 1416142246
Jurusan/ Prodi : Ekonomi Islam / Perbankan Syariah

No	Hari/ Tanggal	Nama Mahasiswa	Judul Proposal	Nama Penguji	Tanda Tangan Penguji
1.	Kamis, 26 - Okt - 2017	Nurhadi	Faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan usaha ayam petelur didesa airputih	1. Andang Sunarto 2. Idris B. MA	1. 2.
2.	Kamis, 26 - Okt - 2017	Octara Ahmad S	Implikasi pengeluaran dana pensiun di bank mandiri yang cabang Bengkulu tinjauan Fatwa DSN-MUI	1. Dr. Anasari MA 2. Khairiah dhuwadi M. Ag	1. 2.
3.	Kamis, 26 - Okt - 2017	Rahmadani	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada bank Syariah mandiri periode 2010-2016	1. Dr. Zain Darulhuda 2. Eko Sriwahyuni M. Ag	1. 2.
4.	Jum'at, 27 - Okt - 2017	Iis Sastra	Pengaruh komunikasi internal, budaya organisasi dan reward terhadap motivasi kerja di PT BRI Syariah cabang Bengkulu	1. Dr. Zain Darulhuda 2. Tasya Arisandiana	1. 2.
5.	Jum'at, 27 - Okt - 2017	Nopri	Pengaruh Triangle Marketing Terhadap Keputusan menjadi nasabah simpanan pendanaan (sipadil) di BMT Bisma Kaster cabang Bengkulu	1. Andang Sunarto M. Ag 2. Yuniada Ben. Priyanti, MCI	1. 2.
6.	Jum'at 27 - Okt - 2017	Amelia Seri Yunita	Promosi open table dalam pengumpulan dana di BNI Syariah cabang Bengkulu	1. Drs. Syakroni, M. Ag 2. Miki Yarmunida M. Ag	1. 2.
7.	Jum'at 27 - Okt - 2017	Serly Septriani	Struktur Pengendalian Intern Pemenuhan dan pelaksanaan pada Bank BRI Syariah Cabang Bengkulu	1. Dra. Fatimah MA 2. Yuniada Ben. Priyanti, MCI	1. 2.
8.	Jum'at, 27 - Okt - 2017	Putri Nopriyanti	Pengaruh Karakteristik Individu dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Bank Sapih Bengkulu	1. Drs. Nurulhak MA 2. Badaruddin MA	1. 2.

Mengetahui,
Kajur Ekonomi Islam

Desi Isnaini, MA
NIP 197412022006042001

Lampiran 3: Daftar Hadir Seminar



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Raden Fatah Pager Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

Hari/Tanggal : Jumat / 10 November 2017
Nama Mahasiswa : Nur Fitriyani
NIM : 1416142246
Jurusan / Prodi : Ekonomi syariah / Perbankan syariah

JUDUL PROPOSAL	TANDATANGAN MAHASISWA	NAMA PENYEMINAR	TANDA TANGAN PENYEMINAR
Implementasi Fatwa DSN -MUI No. 27/DSN-MUI/VI/2000 Tentang Al-Ijarah At-Muntahiyah Al-Tamlik Terhadap pembiayaan Ijarah Muntahiyah Bittamlik pada Bank BRI syariah cabang Bengkulu		1. M. Syakroni	1.
		2. Desi Isnaini, MA	2.

Mengetahui,
Dekan Fak. Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. ASNAINI, MA
NIP. 19730412 199803 2 003

CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Nur Fitriyani
 JURUSAN/PRODI : Ekis / Perbankan Syariah

NO	PERMASALAHAN	SARAN PENYEMINAR
1.	Selesaikan dengan teori Un-konflik	Perbaiki penulisan Proposal Dari : : perhatikan sistematika penulisan Proposalnya sesuaikan Dgn buku panduan skripsi.

Bengkulu,
 Penyeminar, I, H



Drs. M. Sukroni .M.Ag
 NIP. 195707061987031003.

CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Narfitriyani
JURUSAN/PRODI : Ekis / Perbankan Syariah

NO	PERMASALAHAN	SARAN PENYEMINAR
1.		Fokus dengan fatwanya - Di Penelitian terdahulu jelaskan isi, perbedaanya Persamaanya dan metodologinya. - Dalam teori jelaskan Aplikasi Akad IMBT. - fatwa DSN-MUI

Bengkulu,
Penyeminar, I, II


Desi Isgaini, M.A.

NIP. 197912022006092001.

Lampiran 4: Surat Perubahan Judul



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu. Telp. 0736 – 51171 Fax. 0736 – 51171
Email:

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nurfitriyani
NIM : 1416142246
Prodi : Perbankan Syariah

Menerangkan bahwa setelah dilakukan seminar proposal pada hari Kamis.....
tanggal 10 - 02 - 2017, atas saran dan perbaikan dari penyeminar I dan II maka proposal dengan
judul : Implementasi Fatwa DSN No. 27/DSN-MUI/II/2002 tentang Ar-Rahn

diubah menjadi : Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan
2013 s/d 2015 Terhadap Pembiayaan Rahn Muntahiyah Bittamlik (IMBT)

di Perbankan Syariah
namun secara substansi masalah penelitian tidak ada perubahan.

Demikian surat keterangan ini, sebagai bukti bahwa judul yang direvisi bisa
diteruskan untuk diteliti.

Bengkulu... Februari 2018

Peneliti

Nurfitriyani

Mengetahui
Pengelola Perpustakaan FEBI

Henina Kuswati

Menyetujui

Penyeminar I

Drs. M. Syatoni, M.A.
Np: 065707061007031003

Penyeminar II

Drs. Isnan, M.A.
Np: 07410122006042001

Lampiran 5: Halaman Pengesahan Proposal Skripsi

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2013 S/D 2015 Terhadap Pembiayaan *Ijarah Muntahiyah Bitamlik* (IMBT) Di Perbankan Syariah" yang disusun oleh:

Nama : Nurfitriyani
NIM : 1416142246
Prodi : Perbankan Syariah

Telah diseminarkan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 10 Novemver 2017

Dan telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan kepada Jurusan untuk ditunjuk Tim Pembimbing Skripsi.

Bengkulu, Februari 2018 M
Jumaidil Awal 1439H

Tim Penyeminar

Penyeminar I

Penyeminar II



Drs. M. Syakroni M.Ag
NIP. 195707061987031003



Desi Snaini M.A
NIP. 197412022006042001

Mengetahui
Ketua Program Studi



Yosi Arisandi, S. T., M.M
NIP. 198508012014032001

Lampiran 6: Surat Penunjukan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pager Dewa Bengkulu

Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 0366/In.11/ F.IV/PP.00.9/02/2018

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A MA : Andang Sunarto, Ph. D.
NIP. : 197611242006041002
Tugas : Pembimbing I
2. N A MA : Desi Isnaini, M. A.
NIP. : 197412022006042001
Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

- N A M A : Nurfitriyani
NIM : 1416142246
JURUSAN : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2013 s/d 2015 Terhadap Pembiayaan *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* (IMBT) di Perbankan Syariah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 28 Februari 2018

Dekan,

Dr. Almini, MA^W
NIP. 197304121998032003

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.

Lampiran 7: Halaman Pengesahan Izin Penelitian

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2013 s/d 2015 Terhadap Pembiayaan *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* (IMBT) di Perbankan Syariah", yang disusun oleh:

Nama : Nurfitriyani

NIM : 1416142246

Prodi : Perbankan Syariah

Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian.

Bengkulu, Maret 2018 M
Jumaidil Akhir 1439 H

Pembimbing I



Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 197611242006041002

Pembimbing II



Desi Ishaini M.A
NIP. 197412022006042001

Mengetahui
Ketua Program Studi



Yosy Artsandy, S. T., M.M
NIP. 198508012014032001

Lampiran 9: Surat Keterangan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

0626/In.11/F.IV/PP.00.9/03/2018

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Nurfitriyani
NIM : 141 614 2246
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)/Perbankan Syariah
Judul Penelitian : "Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2013 s/d 2015 Terhadap Pembiayaan Ijarah Muntahiya Bittamlik (IMBT) di Perbankan Syariah"
Tempat Penelitian : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Objek Penelitian : Mahasiswa Perbankan Syariah
Waktu Penelitian : 26 Maret 2018 s.d 16 April 2018

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 26 Maret 2018

Wassalam,
An. Dekan
Wadek I

Andang Sumarto, Ph. D.
NIP. 197611242006041002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nomor : 0555/In.11/F.IV/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Bengkulu, 13 Maret 2018

Kepada Yth.

1. Kepala DPMPTSP Provinsi Bengkulu

2. Kepala DPMPTSP Kota Bengkulu

3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyelesaian Program Studi Sarjana S.1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Tahun Akademik 2017/2018 atas nama:

Nama : Nurfitriyani

NIM : 141 614 2246

Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah

Dengan ini kami mengajukan permohonan izin penelitian untuk melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul : **"Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2013 s/d 2015 Terhadap Pembiayaan Ijarah Muntahiya Bittamlik (IMBT) di Perbankan Syariah"**.

Tempat penelitian: **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu**

Demikianlah atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Mengetahui

An. Dekan,
Wakil Dekan I



Andang Sunarto, Ph. D.
NIP. 197611242006041002

Lampiran 10: Koesioner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Komplek IAIN Bengkulu Telp. (0736) 51171

KUESIONER PENELITIAN

Bengkulu, Maret 2018

Kepada Yth,
Saudara/Saudari
Di Bengkulu

Asalamualaikum, Wr. Wb
Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian skripsi yang akan saya lakukan dengan judul "**Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2013 s/d 2015 Terhadap Pembiayaan Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) di Perbankan Syariah**". Untuk mendukung salah satu syarat dalam menyelesaikan skripsi. Dengan ini saya mengharapkan kesediaan Saudara/Saudari untuk berpartisipasi dalam mengisi kuesioner ini. Saya sangat mengharapkan jawaban Saudara/Saudari berikan adalah benar – benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Apapun jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya untuk kepentingan penelitian saja. Atas perhatian dan bantuan Saudara/Saudari, saya mengucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Nurfitriyati

NIM.1416142246

Mengetahui,

Pembimbing I

Andang Sunarto, Ph.D

NIP.197611242006041002

Pembimbing II

Desi Isnaini, M.A

NIP.197412022006042001

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Mahasiswa :

Prodi :

Semester :

Jenis Kelamin :

Umur :

Petunjuk pengisian

Berilah tanda (X) pada salah satu alternatif jawaban yang paling tepat pada lembar kuesioner dibawah ini. Dengan keterangan jawaban sebagai berikut :

a. Benar = 1

b. Salah = 0

Contoh :

1. Akad adalah keterkaitan antara *ijab* (pernyataan penawaran atau pemindahan kepemilikan) dan *qabul* (pernyataan penerimaan kepemilikan) dalam lingkup yang disyariatkan dan berpengaruh pada sesuatu.

a. Benar

b. Salah

PEMAHAMAN MAHASISWA

1. Akad adalah keterkaitan antara *ijab* (pernyataan penawaran atau pemindahan kepemilikan) dan *qabul* (pernyataan penerimaan kepemilikan) dalam lingkup yang disyariatkan dan berpengaruh pada sesuatu.

a. Benar

b. Salah

2. Tujuan akad harus sesuai dengan aturan syara'. Apabila akad tidak sesuai syara' maka secara otomatis akad dinyatakan tidak sah.

a. Benar

b. Salah

3. Akad digolongkan dalam 6 kelompok yaitu, akad pola titipan, akad pola pinjaman, akad pola bagi hasil, akad pola jual beli, akad pola sewa-menyewa dan akad pola lainnya.
 - a. Benar
 - b. Salah
4. Akad yang digunakan untuk pembiayaan modal kerja adalah akad *murabahah*.
 - a. Benar
 - b. Salah
5. Penerapan akad *murabahah* dan IMBT itu sama.
 - a. Benar
 - b. Salah

PEMBIAYAAN IJARAH MUNTAHIYA BITTAMLIK (IMBT)

1. Pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.
 - a. Benar
 - b. Salah
2. Pembiayaan tidak sama dengan Kredit.
 - a. Benar
 - b. Salah
3. Didalam Perbankan Syariah semua produk pembiayaan diawasi Dewan Pengawas Syariah (DPS).
 - a. Benar
 - b. Salah
4. Pembiayaan modal kerja, pembiayaan Investasi dan pembiayaan aneka barang, perumahan dan properti adalah macam-macam pembiayaan.
 - a. Benar
 - b. Salah

5. Dalam Perbankan Syariah akad yang digunakan untuk melakukan sewa menyewa yang diujungnya diakhiri dengan kepemilikan adalah *Ijarah Muntahiya Bittamlik* (IMBT).
 - a. Benar
 - b. Salah
6. Di lembaga keuangan syariah baik bank maupun non bank apabila hendak menggunakan akad IMBT pada salah satu produk harus melewati akad *Ijarah* terlebih dahulu, yang sesuai dengan Fatwa NO.09/DSN-MUI/III/2000 Tentang *Ijarah*.
 - a. Benar
 - b. Salah
7. Didalam perbankan syariah akad IMBT diatur dalam Fatwa No.27/DSN-MUI/III/2002.
 - a. Benar
 - b. Salah
8. Surat Al-Qashas Ayat 26 adalah dasar hukum dari *Ijarah Muntahiya Bittamlik* (IMBT).¹
 - a. Benar
 - b. Salah

¹Rezqa Agustina, *Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah IAIN Antasari terhadap Akad sewa menyewa*, Institut Agama Islam Antasari, Banjarmasin: Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2014S

Lampiran 11: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Nurfitriyani
Nim : 1416142246
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Judul Penelitian : Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa FEBI IAIN
Bengkulu Terhadap Pembiayaan *Ijarah Muntahiyah Bittamlik*
(IMBT) di Perbankan Syariah

Wawancara pada mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi islam:

1. Apakah anda mengetahui apa itu IMBT?
2. Apakah dosen matakuliah yang bersangkutan menjadi pemicu anda untuk memahami tentang IMBT?
3. Apakah anda mengetahui bahwa ada pembiayaan dengan akad IMBT diperbankan syariah ?
4. Bagaimana menurut anda penerapan sewa beli dan sewa-menyewa sama atau tidak?
5. Digunakan dalam bentuk apa sajakah pembiayaan IMBT di perbankan syariah?

6. Dari 5 pertanyaan diatas apakah anda dapat menjelaskan kembali apa itu IMBT dan bagaimana penerapannya diperbankan syariah?

Bengkulu, _____ 2018 M
1439 H

Peneliti



Nurfitriyanti

NIM.1416142246

Mengetahui,

Pembimbing I



Andang Sunarto, Ph.D
NIP.197611242806041002

Pembimbing II



Des Istaini, M.A
NIP.197412022006042001

Lampiran 12: Surat Pernyataan Tidak Plagiasi

SURAT PERNYATAAN

NAMA : Nurfitriyani
NIM : 1416142246
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
JUDUL : Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa FEBI IAIN
Bengkulu Terhadap pembiayaan *Ijarah Muntahiyah
Bittamlik* (IMBT) di perbankan syariah.

Dengan ini dinyatakan bahwa, telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <https://smallseotools.com/plagiarism-checker/> skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak dimiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk diergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui tim verifikasi


Andang sunarto, Ph.D
NIP.197611242006041002

Bengkulu, 17 Mei 2018

Yang membuat pernyataan


Nurfitriyani
NIM.1416142246

Lampiran 13: Lembar Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Kaden Fatmahan Pagar Dewan Bengkulu
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurfitriyani Program Studi : Perbankan Syariah
 NIM : 1116141246 Pembimbing I/II : Andang Sunarto Ph.D
 Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pemahaman FEBI UIN Bengkulu Terhadap
Pembayaran Denda Murnahnya Bismillah (MBR) di Perbankan Syariah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Pruf
1.	Rabu, 02 Mei 2018	Kuesioner penelitian	sesuaikan dengan variabelnya	✓
2.	Kamis, 03 Mei 2018	ABSTRAK	Tambahkan Abstrak dalam bahasa Inggris	✓
3.	Senin, 07 Mei 2018	Daftar Isi	Perbaiki sesuai Pedoman skripsi FEBI	✓
4.	Rabu, 08 Mei 2018	BAB 1	Perbaiki Rumusan Masalah	✓
5.	Rabu, 09 Mei 2018	BAB 1	ACC	✓
6.	Rabu, 09 Mei 2018	BAB 2	Perjelas teori dan Sesuaikan dengan variabel masalah.	✓
7.	Rabu, 09 Mei 2018	Bab 2	Perbaiki kerangka berfikir dan Hipotesis	✓
8.	Senin, 14 Mei 2018	Bab 3	Perjelas metode penelitian	✓
9.	Selasa, 15 Mei 2018	Bab 4	Hasil pembahasan diperjelas	✓

Bengkulu, 15 Mei 2018

Mengetahui,
 Ketua Jurusan EKS

[Signature]
 Desi Isnaini, MA
 NIP. 197412022006042001

Pembimbing I/II

[Signature]
 (Andang Sunarto Ph.D)
 NIP. 197611242006041002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pager Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

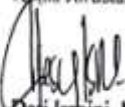
LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurfitriyani Program Studi : Pertanian Syariah
NIM : 1416142246 Pembimbing I/II : Andang Sunarto, Ph.D
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu
Terthadap Pembiayaan garah muntahya bitamit (imbr) di Pertanian Syariah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Prof
10	Selasa, 15 Mei 2018	BAB 5	kesimpulan disesuaikan dengan rumusan masalah dan menjawab rumusan masalah	r
		Lampiran	hasil uji dan foto dokumentasi dimasukkan	r
11	Rabu, 16 Mei 2018	Bab 1 - Bab 5	ACC	h

Bengkulu, 15 Mei 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan EKS


Desi Iqmini, MA
NIP. 197412022006042001

Pembimbing I/II


(Andang Sunarto, Ph.D)
NIP. 19761124 2006 04 1002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pager Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nur Fitri Yoni Program Studi : Perbankan Syariah
NIM : 1416142246 Pembimbing I/II : Desi Isnaini, M.A
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015/16
Terdapat Pembiayaan Izarah Munahya Bitamilik di Perbankan Syariah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Praf
1.	Kamis, 06 Maret 2018	Izin Penelitian		Rs
2.	Jumat, 09 Maret 2018	Kuesioner Penelitian		Rs
3.	Kamis, 15 Maret 2018	Bab 1	Perhatikan lagi Penulisan huruf kapital	Rs
4.	Jumat, 16 Maret 2018	Bab 1	Perbaiki latar belakang kata asing dicetak miring	Rs
5.	Kamis, 22 Maret 2018	Bab 1	Perhatikan tanda baca	Rs
6.	Jumat, 23 Maret 2018	Bab 1	Gunakan panduan Pedoman skripsi FEBI	Rs
7.	Kamis, 29 Maret 2018	BAB 2	ACC	Rs

Bengkulu, 30 April 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan EKIS


Desi Isnaini, MA
NIP. 197412022006042001

Pembimbing I/II


Desi Isnaini, M.A
NIP. 197412022006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu

Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NURFIYAH Program Studi : Perbankan syariah
NIM : 1416142246 Pembimbing t/II : Desi Isnaini, M.A
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Perbankan syariah Angkatan
2013/2015 Terhadap Pembinaan Syariah Murnahnya Bank (UMK) di Perbankan

No.	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
8	Kamis. 20 Maret 2018	BAB 3	ACC	
9.	Kamis. 5 April 2018	BAB 4	- Sumber dicantumkan	Is
10.	Jumat. 6 April	BAB 5.	- Kesimpulan menjawab dari rumusan masalah	Is
11	Senin. 30 April 2018	- ABSTRAK - Kata Pengantar - Persembahkan.		Is
		Lanjut ke pembimbing I	ACC	Is

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

(Desi Isnaini, M.A.)
NIP. 197412022006043001

Bengkulu, 30 April 2018
Pembimbing t/II

(Desi Isnaini, M.A.)
NIP. 197412022006043001

Lampiran 14: Tabulasi Data

Tabel Uji Validatas X

		Correlations					
		x1	x2	x3	x4	x5	Xtotal
x1	Pearson Correlation	1	.488**	.272**	.161	.012	.401**
	Sig. (1-tailed)		.000	.005	.068	.455	.000
	N	87	87	87	87	87	87
x2	Pearson Correlation	.488**	1	.272**	.161	.166	.478**
	Sig. (1-tailed)	.000		.005	.068	.062	.000
	N	87	87	87	87	87	87
x3	Pearson Correlation	.272**	.272**	1	.008	.450**	.737**
	Sig. (1-tailed)	.005	.005		.470	.000	.000
	N	87	87	87	87	87	87
x4	Pearson Correlation	.161	.161	.008	1	.166	.480**
	Sig. (1-tailed)	.068	.068	.470		.062	.000
	N	87	87	87	87	87	87
x5	Pearson Correlation	.012	.166	.450**	.166	1	.776**
	Sig. (1-tailed)	.455	.062	.000	.062		.000
	N	87	87	87	87	87	87
xtotal	Pearson Correlation	.401**	.478**	.737**	.480**	.776**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	87	87	87	87	87	87

Tabel uji validitas Y

Correlations

[illegible]

Tabel Uji Relibilitas

Reliability Statistics (X)

Cronbach's Alpha	N of Items
.721	6

Reliability Statistics (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	15

Tabel Uji Normalitas

Tests of Normality^b

	ytotal	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
xtotal	4	.329	4	.	.895	4	.406
	5	.317	9	.010	.873	9	.132
	6	.274	15	.003	.807	15	.005
	7	.257	16	.006	.814	16	.004
	8	.410	42	.000	.634	42	.000

a. Lilliefors Significance Correction

b. xtotal is constant when ytotal = 2. It has been omitted.

Tabel Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance^a

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
xtotal	Based on Mean	1.702	4	81	.158
	Based on Median	1.268	4	81	.289
	Based on Median and with adjusted df	1.268	4	68.592	.291
	Based on trimmed mean	1.787	4	81	.139

a. xtotal is constant when ytotal = 2. It has been omitted.

Tabel Uji linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ytotal * xtotal	Between Groups (Combined)	35.989	4	8.997	6.291	.000
	Linearity	32.245	1	32.245	22.546	.000
	Deviation from Linearity	3.744	3	1.248	.873	.459
	Within Groups	117.275	82	1.430		
	Total	153.264	86			

Tabel Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.401	.542	8.117	.000
	Xtotal	.609	.128	.459	.000

Tabel uji independen t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.401	.542		8.117	.000
xtotal	.609	.128	.459	4.759	.000

a. Dependent Variable: ytotal

Tabel Uji Man Whitney

Test Statistics^b

	Xtotal
Mann-Whitney U	57.500
Wilcoxon W	102.500
Z	-3.672
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.001 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: ytotal

Lampiran 15: Dokumentasi Penelitian

